

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Film Pendek “Cinta Subuh 3”

1. Sinopsis Film Pendek “Cinta Subuh 3”

Dari pandangan seorang Dodi, sahabat Angga, yang berhasil membantu Angga untuk istiqomah menegakkan sholat subuh di masjid. Dodi mendapat hidayah untuk melamar Aghnia, seorang gadis muslimah yang belum dikenalnya, bahkan tidak pernah berbicara sekalipun dengannya. Dodi tahu dan mendapatkan beberapa informasi tentang Aghnia dari sahabat Aghnia.

Dia memberanikan diri berbicara kepada ayah Aghnia. Niat Dodi dihargai, sehingga dia diberi syarat untuk melakukan sholat subuh dimasjid setiap hari, dan on time selama empat puluh hari. Ini merupakan sesuatu yang sulit baginya. Dimana situasi Jakarta yang macet mengharuskan dia untuk star subuh menuju kantornya.

Hasilnya, dia selalu datang terlambat dan setiap hari disuruh menghadap keruangan bos. Setelah dodi menyadari bahwa dia tidak mampu lagi untuk bekerja diperusahaan itu, dia memilih risen dari pekerjaannya. Karena merasa bahwa amanah untuk sholat subuh di masjid dan menikahi Aghnia itu lebih besar dari pada amanah dalam pekerjaannya.

Allah memberi rezeki yang baik kepada Dodi. Setelah Dodi berhenti bekerja di perusahaan, Dodi dipanggil bekerja pada usaha yang dirintis kakak Ratih yang seorang ustad kondang. Karena dia lulusan Informatika, maka sangat mudah baginya untuk berjualan online.

Dihari ketiga puluh usahanya dia gagal, dan harus sholat subuh dikamar Angga karena telah diminta untuk membangunkannya. Jika saya dipilih menjadi Dodi, saya akan mengabaikan saja Angga, dan berangkat ke masjid on time, tapi karena pesan positif dari film ini sangatlah baik, Dodi tidak meninggalkan Angga, dia tidak sholat subuh di masjid setelah perjuangannya selama sebulan dia rintis, dan terpaksa harus sholat berjamaah di kost Angga.

Setelah sampai empat puluh hari, dia menghadap ke Abi Aghnia dan menceritakan semuanya. "Saya telah gagal dari syarat itu pak". ungkap Dodi. "Kamu tidak gagal Dod, Malah kamu melakukan hal yang diluar dari ekspektasi saya. kamu mengajak orang lain untuk sholat subuh di masjid dan membuatnya menjadi rajin dan tekun beribadah, sungguh langkah dakwah yang mulia". Lamaran Dodi pun diterima dan dia Akhirnya menikah dengan Aghnia.

2. Tokoh-Tokoh dan Karakteristik

a. Andre M. Addin as Angga

Rezky Anangga Wijayanu atau Angga adalah seorang remaja menjelang dewasa yang hidupnya biasa saja. Orang tuanya lebih dari



- b. berkecukupan. Angga bukan seorang yang begitu paham Agama namun juga bukan orang yang mengingkari Agama. Pertemuannya dengan Ratih menjadi awal perubahan dalam hidupnya, perpisahannya dengan Ratih menjadi awal kedewasaannya.

c. Hidayatur Rahmi as Ratih

Cantik, cerdas, dewasa dan berilmu.

Siapa yang bias menyangkal pesona Ratih. Tapi pesona sesungguhnya dari seorang Ratih tidak bias dinilai



hanya dengan penilaian duniawi. Ratih memiliki cinta yang begitu besar, yang selama ini disimpan hanya untuk suaminya kelak. Ratih berusaha melepaskan diri dari cinta prematur yang dirasakannya pada Angga.

d. Bismo Satrio as Dodi

Dodi Qori Pramata adalah teman kostan Angga yang tidak bisa lepas dari logat Jawa-nya. Dodi adalah seorang karyawan teladan sebuah perusahaan, lulusan IT ini punya berbagai keahlian, tipe suami idaman pokoknya. Setelah jatuh cinta pada anak Ust. Jameel, Dodi menempe diri untuk menjadi muslim yang lebih baik dari sebelumnya.



e. Yadi Gucy as Ust. Sapta

Raditya Sapta Anugerah atau Ust. Sapta kakak Ratih ini sebetulnya enggan betul dipanggil Ustad. Baginya terlalu berat tanggung jawab dari panggilan tersebut, baginya masyarakat menilai terlalu tinggi.



f. Diyan Novita as Septi

Septi avicena atau kak Septi sebetulnya lebih lama menganyam pendidikan Agama di banding Ustadz Sapta. Tapi setelah menikah, kak Septi justru merasa ilmu agamanya selama ini kurang dibandingkan suami tercinta.



3. Karya-Karya film pendek M. Amrul Ummami

- a. 2 Wanita 1 Cinta
- b. Istri Paruh Waktu 1-2
- c. Para Penjaga Wahyu
- d. Qurban Ayam
- e. Ruang Sidang Setan
- f. Assalamualaikum Sally
- g. Valentine Sudah Basi
- h. Cinta Subuh 1-3
- i. Salah Sedekah
- j. Sholawat Cinta
- k. Cinta Fisabilillah1-12

4. Team Produksi Dalam Film Pendek Cinta Subuh 3

Produce By : Daarul Qur'an

Directed By : M. Amrul Ummami

Written By : M. Amrul Ummami

: M. Ali Ghifari

PM&LP : Andre M. Addon

DOP : Ryan Kurniawan

Music By : Yaser Abdillah

MGB : Bima Satria

Sound Man : Putra Radimas

Cast : Bismo Satrio as Dodi, Hana Nurjanah as Aghnia, Ahmad Jameel as Aghnia's Dad, Yan Rambo as Boss, Ridho Febri as Wahab, Andre M. Addin as Angga, Hidayatur Rahmi as Ratih, dan Rina Nur Alfiyah as Mba Hana

B. Penyajian Data

Pada pembahasan bab ini penulis akan menguraikan data atau isi berupa bentuk komunikasi dakwah dan pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film pendek ini. Data ini berupa kalimat atau uraian yang terdapat dalam paragraph yang mengandung bentuk komunikasi dakwah dan pesan-pesan dakwah.

Penyajian data pada film pendek ini dikumpulkan sesuai dengan kategori yang telah ditentukan. Yaitu kategori bentuk komunikasi dakwah yang meliputi gaya berbicara dengan komunikator dengan menggunakan bahasa yang sopan, lemah lembut dan lain-lainnya.

1. Bentuk komunikasi dakwah

a. Qawlan Ma'rufa

Bentuk komunikasi dakwah qawlan ma'rufa dalam film pendek ini seperti terdapat dalam TABEL sebagai berikut :

TABEL 4.1 : Bentuk Komunikasi qawlan ma'rufa dalam film pendek Cinta

Subuh 3

No	Durasi/Menit	Teks Film	Keterangan
1	31.20-33.32	<p>Ratih : ka aku takut nikah.</p> <p>Istri Ustadz Septa : takut kenapa.</p> <p>Ratih : ka nikah itu perubahan besar, komitmen dan bertanggung jawab. Pokoknya semua nya berubah deh kak. Aku ga tau apa ini yang sebenarnya aku cari.</p> <p>Istri Ustadz Septa : oh, sindrung takut jelang nikah nih ceritanya.</p> <p>Ratih : nanti kalau nikah tidak bisa berkegiatan, ga bisa nongkrong sama teman-teman, berkarir, pokoknya semuanya berubah deh ka.</p>	Pembicaraan yang bermanfaat dan menimbulkan kebaikan (Qawlan Ma'rufa)

No	Durasi/Menit	Teks Film	Keterangan
		<p>Istri Ustadz Sapta : yeee, kata siapa, kaka ga gitu ah.</p> <p>Ratih : heh, kaka kan nikahnya sama ka sapta, ka sapta kan takut sama kaka, kalo angga ga takut sama aku.</p> <p>Istri Ustadz Sapta : angga pasti takut tapi bukan takut sama kamu.</p> <p>Ratih : sama ka sapta.</p> <p>Istri Ustadz Sapta : bukan, tapi sama allah. Nikah itu bukan suami yang mengabdikan sama istri atau istri yang mengabdikan sama suami ya ra. Menikah nilainya jauh lebih tinggi dari itu.</p> <p>Ratih : apa ?</p> <p>Istri Ustadz Sapta : menikah itu 2 orang yang menjadikan allah sebagai saksi cinta mereka. Mengabdikan bersama demi mencapai ridho sang kuasa.</p> <p>Ratih : tapi kalau angga ga gitu.</p> <p>Istri Ustadz Sapta : percaya sama allah ra. Ketika kita percaya sama allah maka ga ada yang bisa bikin kita kecewa.</p>	

b. Qawlan Sadidan

Bentuk komunikasi dakwah qawlan sadidan dalam film pendek ini seperti terdapat dalam TABEL sebagai berikut :

TABEL 4.2 : Bentuk Komunikasi qawlan sadidan dalam film pendek Cinta

Subuh 3

No	Durasi/Menit	Teks Film	Keterangan
1	01.30-01.44	<p>Dodi : He, he. Begini om, eeepa. Saya memang belum pernah ngobrol sebelumnya. Tapi saya haqqul yaqin mau membina rumah tangga dengan mba aghnia ini.</p> <p>Ayah Aghnia : Ya masalahnya putri saya ini juga haqqul yaqin ga kenal sama ente.</p> <p>Dodi : maka dari itu pa saya datang kesini ya mau memperkenalkan diri.</p> <p>Ayah Aghnia : kamu tau anak saya dari mana ?</p> <p>Dodi : kita sebenarnya memang pernah bertemu pa!</p>	Berkata jujur dan fakta (qawlan sadidan)
2	02.35-03.00	<p>Ayah Aghnia : Ente ini nekat banget ya. Tau dari mana rumah saya google apa facebook.</p> <p>Dodi : oh, enda pa. Alhamdulillah mba aghnia ini tidak mengumbar informasi pribadi di jejaring media sosial yaitu lah salah satu nya yang membuat saya tertarik pa. Saya dapat informasi dari sahabatnya mba aghnia</p>	Berkata jujur dan fakta (qawlan sadidan)

No	Durasi/Menit	Teks Film	Keterangan
		<p>ini dari mbah hana, itu lho.</p> <p>Aghnia : oh, mba hana pantesan si hana cie cie in aku, ternyata karena mas ini toh pangeran tampan yang dibilang hana.</p>	
3	23.15-24.20	<p>Dodi : yah gitu ustadz saya lemas banget ini sudah 30 hari, kok sekarang jadi nol lagi.</p> <p>Ustadz Sapta : bagus kan.</p> <p>Dodi : loh kok bagus ustadz.</p> <p>Ustadz Sapta : ya sekarang kalau di total jadi kamu udah 70 hari berturut-turut sholat subuh berjamaah di mesjid.</p> <p>Dodi : ya iya tapi ayahnya itu.</p> <p>Ustadz Sapta : dod ingat niat kamu sekarang bukan masalah menang atau kalah. Waktu kamu ngelamar dia pasti sudah siap untuk di tolakkan. Terus sekarang kenapa kamu jadi takut.</p> <p>Dodi : ya karena ada harapan itu.</p> <p>Ustadz Sapta : nah, harapan itu kan dari allah yang ngabulin juga allah, ya udah kita serahkan saja sama allah, yang penting kita sudah berusaha yang terbaik kan.</p> <p>Dodi : iya tapi ustadz.</p> <p>Ustadz Sapta : sekarang yang bilang ga ada harapan siapa, harapan akan selalu ada bagi orang yang mau</p>	Tidak berbohong dan tidak merekayasa (qawlan sadidan)

No	Durasi/Menit	Teks Film	Keterangan
		berusaha dan berdoa. Ikhtiar mu sudah maksimal, tinggal minta sama allah buka kan hati ayahnya aghnia.	
4	24.22-25.10	<p>Ayah Aghnia : jadi gimana dod.</p> <p>Dodi : afwan ini pa, saya sudah gagal ini pa menuhin syarat dari bapa.</p> <p>Ayah Aghnia : lah kok bisa.</p> <p>Dodi : ya dihari ke 30 itu saya membangunkan subuh teman saya.</p> <p>Ayah Aghnia : terus.</p> <p>Dodi : kesal awal-awalnya tapi gimana.</p> <p>Ayah Aghnia : lalu.</p> <p>Dodi : ya karena dia sodara saya juga pa sesama muslim kan kita harus saling membantu. Dia lagi ingin mendekat kan diri dengan allah ya harus saya bantu to pa.</p>	Jujur, tidak merekayasa (qawlan sadidan)

c. Qawlan Layinan

Bentuk komunikasi dakwah qawlan layinan dalam film pendek ini seperti terdapat dalam TABEL sebagai berikut :

TABEL 4.3 : Bentuk Komunikasi qawlan layinan dalam film pendek Cinta Subuh 3

No	Durasi/Menit	Teks Film	Keterangan
1	09.05-09.26	Dodi : ga ojo boncengan loh. Ratih : saya bawa motor sendiri loh mas. Angga : huuuu, rasain.	Mengingatkan dengan berkata sindiran (qawlan layinan)
2	19.58-20.14	Dodi : Oh, angga, tak kira sopo. Ono opo to. Angga : eee, dod lu rajin sholat subuh kan. Dodi : enjeh, iya insyallah. Angga : mantap mulai besok pagi lu bangunin gua subuh ya.	Kata-kata terus terang dan lugas (qawlan layinan)

d. Qawlan Maysura

Bentuk komunikasi dakwah qawlan maysura dalam film pendek ini seperti terdapat dalam TABEL sebagai berikut :

TABEL 4.4 : Bentuk Komunikasi qawlan maysura dalam film pendek Cinta**Subuh 3**

No	Durasi/Menit	Teks Film	Keterangan
1	17.59-19.06	<p>Ustadz Sapta : nah, bisa bantu saya ya. Kamu ngurusin manajemen informasinya jadi nanti orderan bisa via hp aja, gimana ?</p> <p>Dodi : iyah saya mau banget pa ustadz insyallah lah saya siap.</p> <p>Ustadz Sapta : tapi saya ga bisa gaji kamu segede perusahaan kamu kemaren.</p> <p>Dodi : wah, ya rapopo pa ustadz anggap aja biaya dulu ustadz ngajari saya ngaji.</p> <p>Ustadz Sapta : gak bisa gitu nanti saya ditanyain allah karena gaji gak gaji kamu. Berniaga itu ada hukumnya. Nah gini, hemm. Gimana kalau kamu saya gaji UMR+20% bagi hasil.</p> <p>Dodi : wah, masyallah jazakhallah khoir ustadz.</p> <p>Ustadz Sapta : U iyyata. Dah latahzan ya jangan bersedih seorang muslim itu ga boleh gampang nyerah.</p> <p>Dodi : afwan ustadz.</p>	<p>Katakata yang menyenangkan (qawlan maysura)</p>
2	26.25-27.03	<p>Ayah Aghnia : ente melebihi ekspektasi saya, saya minta ente sholat subuh di mesjid, berjamaah ontime tanpa putus, lalu ente melakukan hal yang luar biasa,</p>	<p>Kata-kata yang menyenangkan hati</p>

No	Durasi/Menit	Teks Film	Keterangan
		<p>ngajak orang, dakwah untuk sama-sama sholat subuh. Ini luar biasa.</p> <p>Dodi : iyah, tapi maksudnya apa yo pa ?</p> <p>Ayah Aghnia : maksudnya, ente bawa orang tua ente kesini lamar dengan resmi anak saya.</p> <p>Dodi : jadi saya ini.</p> <p>Ayah Aghnia : kamu gimana.</p> <p>Aghnia : insyallah yah.</p> <p>Dodi : alhamdulillah. Makasih pa makasih.</p>	(qawlan maysura)

2. Pesan-pesan dakwah

Pesan-pesan dakwah dalam film pendek ini seperti terdapat dalam TABEL sebagai berikut :

a. Pesan tentang Aqidah

TABEL 4.5 : Pesan Aqidah dalam film pendek Cinta Subuh 3

No	Durasi/Menit	Teks Film	Keterangan
1	19.58-22.25	<p>Dodi : Oh, angga, tak kira sopo. Ono opo to.</p> <p>Angga : eee, dod lu rajin sholat subuh kan.</p> <p>Dodi : enjeh, iya insyallah.</p> <p>Angga : mantap mulai besok pagi lu</p>	<p>Mengajak untuk melaksanakan sholat dan mendirikan sholat</p>

No	Durasi/Menit	Teks Film	Keterangan
		<p>bangunin gua subuh ya.</p> <p>Dodi : ya allah maafin hamba mu ini ya allah.</p> <p>Angga : aaaa (teriak kesakitan) gila lu ya.</p> <p>Dodi : iki wes subuh ga ayo, ayo.</p> <p>Angga : panas ni dod (sambil nyentuh telinga).</p> <p>Dodi : ayo-ayo sekarang wudhu. Ta tinggal-ta tinggal.</p> <p>Angga : jangan eee jangan tinggalin gua dod jangan sampai gua tidur lagi dod.</p> <p>Dodi : ayo aku ditinggal iki. Ga ayo. Suwer iki (kesel).</p> <p>Angga : sudah dod.</p> <p>Dodi : wesh takbir terakhir dod.</p> <p>Angga : ya udah sholat sini aja</p> <p>Dodi : iso-iso tak nikah aku (gerutunya).</p> <p>Angga : emang kenapa dod. Dodi : ahh yo wesh lah.</p> <p>Angga : maaf dod.</p>	
2	23.05-24.20	<p>Ustadz Septa : oh jadi gitu.</p> <p>Dodi : yah gitu ustadz saya lemas banget ini sudah 30 hari, kok</p>	Tawakkal, ikhtiar menyerahkan semua

No	Durasi/Menit	Teks Film	Keterangan
		<p>sekarang jadi nol lagi.</p> <p>Ustadz Sapta : bagus kan.</p> <p>Dodi : loh kok bagus ustadz.</p> <p>Ustadz Sapta : ya sekarang kalau di total jadi kamu udah 70 hari berturut-turut sholat subuh berjamaah di mesjid.</p> <p>Dodi : ya iya tapi ayahnya itu.</p> <p>Ustadz Sapta : dod ingat niat kamu sekarang bukan masalah menang atau kalah. Waktu kamu ngelamar dia pasti sudah siap untuk di tolakkan. Terus sekarang kenapa kamu jadi takut.</p> <p>Dodi : ya karena ada harapan itu.</p> <p>Ustadz Sapta : nah, harapan itu kan dari allah yang ngabulin juga allah, ya udah kita serahkan saja sama allah, yang penting kita sudah berusaha yang terbaik kan.</p> <p>Dodi : iya tapi ustadz.</p> <p>Ustadz Sapta : sekarang yang bilang ga ada harapan siapa, harapan akan selalu ada bagi orang yang mau berusaha dan berdoa. Ikhtiar mu sudah maksimal, tinggal minta sama allah buka kan hati ayahnya aghnia.</p>	urusan kepada allah
3	25.12-27.03	Ayah Aghnia : Terus temanmu itu sekarang rajin sholat subuh nya dimesjid.	Mengajak untuk

No	Durasi/Menit	Teks Film	Keterangan
		<p>Dodi : Alhamdulillah pa nda putus-putus sholat nya.</p> <p>Ayah Aghnia : eemmmm tapi kamu gagal jadinya. Sebenarnya dod, sholat subuh berjamaah dimesjid tepat waktu berturut-turut itu sangat-sangat berat. Kalau saja seluruh umat islam yang laki-laki wabil khusus yang laki-laki mereka berbondong-bondong kemesjid untuk melaksanakan sholat subuh berjamaah on time, maka ini tanda-tanda kejayaan islam akan bangkit kembali.</p> <p>Dodi : maksud, maksud nya pa.</p> <p>Ayah Aghnia : ente melebihi ekspektasi saya, saya minta ente sholat subuh di mesjid, berjamaah ontime tanpa putus, lalu ente melakukan hal yang luar biasa, ngajak orang, dakwah untuk sama-sama sholat subuh. Ini luar biasa.</p> <p>Dodi : iyah, tapi maksudnya apa yo pa ?</p> <p>Ayah Aghnia : maksudnya, ente bawa orang tua ente kesini lamar dengan resmi anak saya.</p> <p>Dodi : jadi saya ini.</p> <p>Ayah Aghnia : kamu gimana.</p> <p>Aghnia : insyallah yah.</p> <p>Dodi : alhamdulillah. Makasih pa makasih.</p>	<p>melaksanakan</p> <p>sholat dan</p> <p>mendirikan sholat</p>

b. Pesan tentang syariah

TABEL 4.6 : Pesan syariah dalam film pendek Cinta Subuh 3

No	Durasi/Menit	Teks Film	Keterangan
1	20.36	<p>Dodi : ya allah maafin hamba mu ini ya allah.</p> <p>Angga : aaaa (teriak kesakitan) gila lu ya.</p> <p>Dodi : iki wes subuh ga ayo, ayo.</p> <p>Dodi : ayo-ayo sekarang wudhu. Ta tinggal-ta tinggal.</p> <p>Angga : jangan eee jangan tinggalin gua dod jangan sampai gua tidur lagi dod.</p> <p>Dodi : ayo aku ditinggal iki. Ga ayo. Suwer iki (kesel).</p> <p>Angga : sudah dod.</p> <p>Dodi : wesh takbir terakhir dod.</p> <p>Angga : ya udah sholat sini aja</p> <p>Dodi : iso-iso tak nikah aku (gerutunya).</p> <p>Angga : emang kenapa dod.</p> <p>Dodi : ahh yo wesh lah.</p> <p>Angga : maaf dod</p> <p>Angga : panas ni dod (sambil nyentuh telinga).</p>	Mengingatkan kewajiban shalat

No	Durasi/Menit	Teks Film	Keterangan
2	16.33		Bersedekah
3	16.27		Thaharah
4	01.00-01.44	<p>Ayah Aghnia : Melamar, enda bilang-bilang.</p> <p>Aghnia : Aku ga kenal dia yah.</p> <p>Ayah Aghnia : Ga kenal katanya.</p> <p>Dodi : He, he. Begini om, eeepa. Saya memang belum pernah ngobrol sebelumnya. Tapi saya haqqul yaqin mau membina rumah tangga dengan mba aghnia ini.</p> <p>Ayah Aghnia : Ya masalahnya putri saya ini juga haqqul yaqin ga kenal sama ente.</p> <p>Dodi : maka dari itu pa saya datang kesini ya mau memperkenalkan diri.</p> <p>Ayah Aghnia : kamu tau anak saya dari mana ?</p> <p>Dodi : kita sebenarnya memang pernah bertemu pa!</p>	Mengajak menikah
5	03.21-04.09	<p>Ayah Aghnia : sebenarnya niat kamu ini bagus ga pake pacar-pacaran langsung melamar anak saya, uh gantle. Kaya saya dulu lah.</p> <p>Dodi : oh (sambil senyum)</p> <p>Ayah Aghnia : kaya saya dulu lah melamar mamanya aghnia ga pake pacar-pacar an langsung lamar. Cuma gini ya nanti dalam perjalanan mendapatkan keburukan dari anak saya apa ngga merasa ilfil.</p>	Mengajak menikah

No	Durasi/Menit	Teks Film	Keterangan
		<p>Dodi : wah, ya kalau saya cepet ilfil karena keburukan seseorang nda nikah-nikah to pa ? hehe.</p> <p>Ini kan ga ada semua manusia yang sempurna gitu pa. Ya insyallah saya dan aghnia ini akan saling menyempurnakan.</p>	
6	07.31-08.29	<p>Wahab teman kantor dodi : wih calon pemilik perusahaan jam segini baru dateng disuruh keruangan bos tu.</p> <p>Bos Dodi : kenapa dod, tumben kamu telat hari ini.</p> <p>Dodi : saya sholat subuh pa tadi.</p> <p>Bos Dodi : saya juga sholat subuh tadi pagi tapi saya bisa kemari sampai jam 8 pag.</p> <p>Dodi : saya sholat dimesjid pa.</p> <p>Bos Dodi : oh pantes, saya dulu juga begitu. Kita ini harus hidup realistik dan perusahaan kita multi nasional gak akan bisa terima alasan kamu barusan. Mulai besok kamu tidak akan lagi yang nama nya telat.</p> <p>Dodi : iya pa.</p>	Bekerja karena Allah
7	09.50	<p>Wahab teman kantor dodi : wih, karyawan teladan akhirnya sampai juga ga sekalian nunggu waktu makan siang.</p> <p>Bos dodi : tadi yang di omongin si wahab memang sungguh keterlaluhan tapi dipikir-pikir agak benar juga sih, kalau kamu dibiarkan nanti karyawan</p>	Bekerja karena Allah

No	Durasi/Menit	Teks Film	Keterangan
		<p>lain. Akan ikut masuk siang.</p> <p>Dodi : maaf pa.</p> <p>Bos Dodi : ingat loh, kmau ini punya tanggung jawab sama masyarakat dan customer. Saya ga mau kamu menjadi orang yang gak amanah.</p> <p>Dodi : bukan begitu pa.</p> <p>Bos Dodi : bukan begitu gimana.</p> <p>Dodi : ada amanah lain yang harus saya jaga.</p> <p>Hah- dod dod kamu itu harus belajar prioritas saya tidak mau kehilangan anak muda yang berpotensi seperti kamu.</p> <p>Dodi : terima kasih pa.</p> <p>Bos Dodi : ingat kedisiplinan kamu menjadi alasan saya untuk mempertahankan kamu dod.</p> <p>Wahab teman kantor dodi : sudah datang telat sekarang dikantor ngga produktif, eh sebentar kaya nya ga ada tulisan kantor ini punya lo deh.</p> <p>Dodi : hehe mas wahab ini bisa saja. Saya juga minta maaf loh udah buat mas wahab jadi ga produktif kaya saya, wong dari tadi komentarin saya terus.</p>	
8	13.47-15.10	<p>Wahab teman kantor dodi : widih.</p> <p>Dodi : assalamualaikum.</p>	Bekerja karena Allah

No	Durasi/Menit	Teks Film	Keterangan
		<p>Wahab teman kantor dodi : (heran).</p> <p>Dodi : assalamualaikum.</p> <p>Bos Dodi : waalaikumsalam.</p> <p>Dodi : ini pa.</p> <p>Bos Dodi : loh kamu mau risen dod.</p> <p>Dodi : bismillah pa.</p> <p>Bos Dodi : Cuma gara-gara sholat subuh dimesjid.</p> <p>Dodi : oya bukan pa, ya karena saya tidak mampu mempertahankan kompetensi saya, bapa benar saya harus tau prioritas.</p> <p>Bos Dodi : dod, kamu ini masih bisa loh naik karya mu disini.</p> <p>Dodi : ya, prioritas saya saat ini bukan karir pak, lagi pula. Ah saya nda mau tuh digajih penuh tapi datang nya terlambat terus.</p> <p>Bos Dodi : kalau kamu mengundurkan diri begini caranya saya tidak akan memberikan pesangon loh dod buat kamu.</p> <p>Dodi : ya nda papa pa. Saya sudah yakin.</p> <p>Bos Dodi : sekarang apa sih yang menjadi prioritas buat kamu dod.</p> <p>Dodi : saya mau memenuhi amanah saya yang lain pa.</p>	

No	Durasi/Menit	Teks Film	Keterangan
6	17.59-19.06	<p>Ustadz Sapta : nah, bisa bantu saya ya. Kamu ngurusin manajemen informasinya jadi nanti orderan bisa via hp aja, gimana ?</p> <p>Dodi : iyah saya mau banget pa ustadz insyallah lah saya siap.</p> <p>Ustadz Sapta : tapi saya ga bisa gaji kamu segede perusahaan kamu kemaren.</p> <p>Dodi : wah, ya rapopo pa ustadz anggap aja biaya dulu ustadz ngajari saya ngaji.</p> <p>Ustadz Sapta : gak bisa gitu nanti saya ditanyain allah karena gaji gak gaji kamu. Berniaga itu ada hukumnya. Nah gini, hemm. Gimana kalau kamu saya gaji UMR+20% bagi hasil.</p> <p>Dodi : wah, masyallah jazakhallah khoir ustadz.</p> <p>Ustadz Sapta : U iyyata. Dah latahzan ya jangan bersedih seorang muslim itu ga boleh gampang nyerah.</p> <p>Dodi : afwan ustadz</p>	Bekerja karena Allah
7	31.16-33.32	<p>Istri Ustadz Sapta : assalamualaikum ra.</p> <p>Ratih : waalaikumsalam enggak di kunci kok ka.</p> <p>Istri Ustadz Sapta : kata ka sapta kamu lagi galau ya.</p> <p>Ratih : galau, engga ah.</p> <p>Istri Ustadz Sapta : beneran.</p>	Menikah

No	Durasi/Menit	Teks Film	Keterangan
		<p>Ratih : ka aku takut nikah.</p> <p>Istri Ustadz Sapta : takut kenapa.</p> <p>Ratih : ka nikah itu perubahan besar, komitmen dan bertanggung jawab. Pokoknya semua nya berubah deh kak. Aku ga tau apa ini yang sebenarnya aku cari.</p> <p>Istri Ustadz Sapta : oh, sindrung takut jelang nikah nih ceritanya.</p> <p>Ratih : nanti kalau nikah tidak bisa berkegiatan, ga bisa nongkrong sama teman-teman, berkarir, pokoknya semuanya berubah deh ka.</p> <p>Istri Ustadz Sapta : yeee, kata siapa, kaka ga gitu ah.</p> <p>Ratih : heh, kaka kan nikahnya sama ka sapta, ka sapta kan takut sama kaka, kalo angga ga takut sama aku.</p> <p>Istri Ustadz Sapta : angga pasti takut tapi bukan takut sama kamu.</p> <p>Ratih : sama ka sapta.</p> <p>Istri Ustadz Sapta : bukan, tapi sama allah. Nikah itu bukan suami yang mengabdikan sama istri atau istri yang mengabdikan sama suami ya ra. Menikah nilainya jauh lebih tinggi dari itu.</p> <p>Ratih : apa ?</p> <p>Istri Ustadz Sapta : menikah itu 2 orang yang menjadikan allah sebagai saksi cinta mereka. Mengabdikan bersama demi mencapai ridho sang</p>	

No	Durasi/Menit	Teks Film	Keterangan
		kuasa. Ratih : tapi kalau angga ga gitu. Istri Ustadz Sapta : percaya sama allah ra. Ketika kita percaya sama allah maka ga ada yang bisa bikin kita kecewa.	

c. Pesan tentang akhlak

TABEL 4.7 : Pesan akhlak dalam film pendek Cinta Subuh 3

No	Durasi/Menit	Teks Film	Keterangan
1	20.36		Bersabar dalam mengajak kebaikan
2	12.34	Ali : Dod, sini dod.. apakabar lemes banget, tumben udah pulang dod, lemes gitu lagi mukanya. Dodi : Iya lagi puyeng aku li.. Ali : Masalah di kantor? Dodi : Lho kamu itu lagi mangan mbok yo jangan sambil ngobrol Ali : Emang kenapa? Emang ada dalilnya nggak boleh? Dodi : Ya bukan masalah dalilnya tapi etikanya itu loh.. Ali : %#??#.... (akhirnya pun Ali tersedak karena makan sambil berbicara).	Adab makan dalam islam

No	Durasi/Menit	Teks Film	Keterangan
3	29.29		Menjaga tali silaturahmi
4	00.24-00.59	<p>Ayah Aghnia : nama ente siapa tadi ?</p> <p>Dodi : dodi qori pratama pa.</p> <p>Ayah Aghnia : hem panjang sekali ya, terus panggilan nya apa ?</p> <p>Dodi : dodi, boleh pa.</p> <p>Ayah Aghnia : Yah gini-gini sebenarnya saya ini sudah di tunggu untuk ikut pengajian di kampung sebelah, kalo nak mo ya bilang-bilang dulu lah.</p> <p>Dodi : Hehe, iya ini pa saya tidak bermaksud mendadak gitu.</p> <p>Ayah Aghnia : Ya nda papa, nda papa. Terus maksud ente kesini apa ya ?</p> <p>Dodi : Saya bermaksud mau melamar aghnia pa, gih putri bapak.</p>	<p>Berkata lemah lembut terhdap yang lebih tua (Aklak kepada orang tua)</p>
5	03.21-04.09	<p>Ayah Aghnia : sebenarnya niat kamu ini bagus ga pake pacar-pacaran langsung melamar anak saya, uh gantle. Kaya saya dulu lah.</p> <p>Dodi : oh (sambil senyum)</p> <p>Ayah Aghnia : kaya saya dulu lah melamar mamanya aghnia ga pake pacar-pacar an langsung lamar. Cuma gini ya nanti dalam perjalanan mendapatkan keburukan dari anak saya apa ngga merasa ilfil.</p> <p>Dodi : wah, ya kalau saya cepet ilfil karena keburukan seseorang nda</p>	Percaya diri

No	Durasi/Menit	Teks Film	Keterangan
		<p>nikah-nikah to pa ? hehe. Ini kan ga ada semua manusia yang sempurna gitu pa. Ya insyallah saya dan aghnia ini akan saling menyempurnakan.</p>	
6	04.10-04.43	<p>Ayah Aghnia : pede banget ente. (Tertawa)</p> <p>Dodi : lah iya pa wong muslim harus pede pa.</p> <p>Ayah Aghnia : Iya iya ya. Kalau ternyata aghnia anak saya ini ga bisa masak, males beberes rumah, hobinya aneh-aneh. Hobinya itu aneh-aneh, tidur lah, tidur pagi lah kentut dimana-mana.</p> <p>Aghnia : ayah....</p> <p>Ayah Aghnia : Macem-macem lah.</p> <p>Dodi : insyallah pa saya siap.</p>	Menerima apa adanya
7	04.44-06.41	<p>Ayah Aghnia : gini-gini, agama kamu bagus, kamu sudah hapal berapa surah dari al-qur'an.</p> <p>Dodi : insyallah 30 juz hapal pa.</p> <p>Ayah Aghnia : kirain 30 juz hehe, terus hadits hapal berapa ?</p> <p>Dodi : wah kalau hadits nda hapal banyak tapi yang jadi rujukan fiqh insyallah saya hapal pa.</p> <p>Ayah Aghnia : subhanallah cocok ni jadi imam, ente sholat subuh hari ini jam berapa.</p>	Ikhtiar

No	Durasi/Menit	Teks Film	Keterangan
		<p>Dodi : Alhamdulillah on time pa.</p> <p>Ayah Aghnia : dimana ?</p> <p>Dodi : di kosan.</p> <p>Ayah Aghnia : ente bilang on time tapi dikosan, ga kemesjid sekalian aja.</p> <p>Dodi : yah, saya ini masih karyawan pa jadi kalau subuh-subuh begitu sudah harus berangkat kerja kalo enda ya macet pa dijalan.</p> <p>Ayah Aghnia : gini dah saya ini tipe orang yang ga peduli dengan apa yang orang omongin jadi kalau ente nikah dengan putri saya minggu kapan pun saya terima. Mau nikah dengan hanya ngajak kerabat ente atau orang tua saja, welcom saya terima. Asal ente istiqomah mau jadi imam yang baik buat anak saya.</p> <p>Dodi : insyallah pa. Saya siap.</p> <p>Ayah Aghnia : tapi ada syarat, ga gampang. Syarat yang ente harus penuhi dalam kurun waktu 40 hari kedepan ente harus sholat subuh berjamaah di mesjid, on time dan tidak pernah putus.</p>	
8	07.31-08.29	<p>Wahab teman kantor dodi : wih calon pemilik perusahaan jam segini baru dateng disuruh keruangan bos tu.</p> <p>Bos Dodi : kenapa dod, tumben kamu telat hari ini.</p> <p>Dodi : saya sholat subuh pa tadi.</p>	<p>Mengikuti perintah orang tua (Akhlak kepada orang tua)</p>

No	Durasi/Menit	Teks Film	Keterangan
		<p>Bos Dodi : saya juga sholat subuh tadi pagi tapi saya bisa kemari sampai jam 8 pag.</p> <p>Dodi : saya sholat dimesjid pa.</p> <p>Bos Dodi : oh pantes, saya dulu juga begitu. Kita ini harus hidup realistis dan perusahaan kita multi nasional gak akan bisa terima alasan kamu barusan. Mulai besok kamu tidak akan lagi yang nama nya telat.</p> <p>Dodi : iya pa.</p>	
9	08.34-09.26	<p>Dodi : assalamualaikum.</p> <p>Ratih : eh ya mas waalaikumsalam.</p> <p>Dodi : nyari siapa mba.</p> <p>Ratih : engga mas.</p> <p>Angga : dodi.</p> <p>Dodi : opo to ngga.</p> <p>Angga : udah kenalan belum, ini yang gua ceritain kemaren.</p> <p>Dodi : ohhh.</p> <p>Angga : namanya ratih.</p> <p>Dodi : oh mba, ini jangan mau lo lama-lama di deketin si angga.</p> <p>Angga : ah ga asyik lu dod. Yu gua cabut dod.</p> <p>Dodi : ga ojo boncengan loh.</p>	<p>Mengucap salam</p> <p>dan saling</p> <p>mengingat kan</p>

No	Durasi/Menit	Teks Film	Keterangan
		Ratih : saya bawa motor sendiri loh mas. Angga : huuuu, rasain.	

C. Analisis Data

1. Bentuk Komunikasi Dakwah

a. Bentuk Komunikasi Dakwah Qawlan Ma'rufa

Ma'rufa identik dengan *urf* atau budaya. Menurut M.Quraish Shihab, *Ma'ruf* secara bahasa artinya baik dan diterima oleh nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Qawlan ma'rufa adalah perkataan yang baik, ungkapan yang pantas, menggunakan sindiran (tidak kasar), dan tidak menyakitkan atau menyinggung perasaan (bermakna pembicaraan yang bermanfaat dan menimbulkan kebaikan) ¹firman Allah SWT :

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا

هُم قَوْلًا مَّعْرُوفًا

“dan janganlah kamu menyerahkan harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) kepada orang-orang yang belum sempurna akal nya (anak yatim) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan! Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik. (QS An Nisa (4):5).

¹ Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 183

Namun yang dimaksud qawlan ma'rufa dalam film pendek Cinta Subuh 3 yaitu ketika Ratih berbicara tentang ketakutan akan menikah, seperti pada adegan 31.20-33.32 terdapat dalam dialog berikut:

Ratih : ka aku takut nikah.

Istri Ustadz Sapta : takut kenapa.

Ratih : ka nikah itu perubahan besar, komitmen dan bertanggung jawab. Pokoknya semua nya berubah deh kak. Aku ga tau apa ini yang sebenarnya aku cari.

Istri Ustadz Sapta : oh, sindrung takut jelang nikah nih ceritanya.

Ratih : nanti kalau nikah tidak bisa berkegiatan, ga bisa nongkrong sama teman-teman, berkarir, pokoknya semuanya berubah deh ka.

Istri Ustadz Sapta : yeee, kata siapa, kaka ga gitu ah.

Ratih : heh, kaka kan nikahnya sama ka sapta, ka sapta kan takut sama kaka, kalo angga ga takut sama aku.

Istri Ustadz Sapta : angga pasti takut tapi bukan takut sama kamu.

Ratih : sama ka sapta.

Istri Ustadz Sapta : bukan, tapi sama allah. Nikah itu bukan suami yang mengabdikan sama istri atau istri yang mengabdikan sama suami ya ra. Menikah nilainya jauh lebih tinggi dari itu.

Ratih : apa ?

Istri Ustadz Sapta : menikah itu 2 orang yang menjadikan allah sebagai saksi cinta mereka. Mengabdikan bersama demi mencapai ridho sang kuasa.

Ratih : tapi kalau angga ga gitu.

Istri Ustadz Sapta : percaya sama Allah. Ketika kita percaya sama Allah maka ga ada yang bisa bikin kita kecewa.

Pada adegan ini menceritakan percakapan antara Ratih dengan Istri Ustadz Sapta di dalam kamar dan Ratih bercerita kepada Ustadz Sapta kalau Ratih takut nikah karena tidak akan memiliki kebebasan setelah menikah lalu dijelaskan oleh Istri Ustadz Sapta dengan ungkapan dan ucapan yang pantas dan baik. Baik artinya sesuai dengan norma dan nilai, sedangkannya pantas sesuai dengan latar belakang dan status orang yang mengucapkannya. Karena itu qawlan ma'rufa mengandung arti ucapan

yang halus sebagaimana ucapan yang disukai, pantas untuk diucapkan oleh pembicara maupun orang yang diajak bicara.

b. Bentuk Komunikasi Dakwah Qawlan Sadidan

Qawlan sadidan dapat diartikan sebagai “pembicaraan yang benar, jujur, tidak bohong, lurus dan tidak berbelit-belit”². Firman Allah SWT:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar” (QS: Al-Ahzab [33]: 70)

Berdasarkan bentuknya kata sadidan terdiri dari huruf “Sin” dan “Dal” yang menurut pakar bahasa Ibnu Faris, menunjukkan pada makna “meruntuhkan sesuatu kemudian memperbaikinya”. Sadidan juga berarti “istiqomah” atau “konsistensi”. Kata ini juga digunakan untuk menunjuk sarasannya. Seseorang yang menyampaikan sesuatu atau ucapan yang benar dan mengena tepat pada sarasannya, juga dapat dilukiskan dengan kata ini. Dengan demikian, kata “sadid” dalam ayat di atas tidak berarti benar saja, sebagaimana terjemahan sementara penerjemah, akan tetapi ini juga harus berarti “tepat sasaran”.

² *Ibid*, h. 187

Namun yang dimaksud qawlan ma'rufa dalam film pendek Cinta Subuh 3 yaitu ketika Dodi mengatakan dengan fakta dan jujur kalau Dodi memang belum pernah beretmu dengan Aghnia. Seperti adegan 01.30-01.44 terdapat dialog sebagai berikut:

Dodi : He, he. Begini om, eeepa. Saya memang belum pernah ngobrol sebelumnya. Tapi saya haqqul yaqin mau membina rumah tangga dengan mba aghnia ini.

Ayah Aghnia : Ya masalahnya putri saya ini juga haqqul yaqin ga kenal sama ente.

Dodi : maka dari itu pa saya datang kesini ya mau memperkenalkan diri.

Ayah Aghnia : kamu tau anak saya dari mana ?

Dodi : kita sebenarnya memang pernah bertemu pa!

Pada adegan ini menceritakan ketika Dodi datang kerumah Aghnia dan mengajak Aghnia menikah, karena tidak kenal satu sama lain, saat Dodi ditanyai oleh Ayah Aghnia tentang dimana kenal Aghnia.

Adegan di atas menggambarkan berkata jujur dan tidak berbohong serta berbicara fakta merupakan kebaikan sekaligus penyelamat Manusia. Sifat seseorang yang menyatakan sesuatu dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak ditambahi ataupun dikurangi.

Jujur artinya apa yang dikatakan sesuai dengan apa yang ada di dalam hati. Tentunya, hal itu harus sesuai dengan apa yang telah Allah SWT tetapkan.

Kejujuran adalah pilar utama keimanan. Kejujuran adalah kesempurnaan kemuliaan, saudara keadilan, roh pembicaraan, lisan kebenaran, sebaik-baiknya ucapan, hiasan perkataan, sebenar-benarnya pembicaraan, kebaikan segala sesuatu.³

Jujur adalah sifat orang mukmin, sedangkan dusta adalah sifat orang munafik. Kejujuran adalah fondasi keimanan, sedangkan kebohongan adalah benih kemunafikan. Apabila kebohongan dan keimanan saling bertemu, salah satu pasti akan tumbang, karena Allah SWT, memberikan gambaran yang berlawanan antara orang munafik dan orang jujur. Firman Allah SWT:

لِيَجْزِيَ اللَّهُ الصَّادِقِينَ بِصِدْقِهِمْ وَيُعَذِّبَ الْمُنَافِقِينَ إِن شَاءَ أَوْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ إِنَّا

اللَّهُ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا

“Agar Allah SWT memberikan balasan kepada orang-orang yang benar itu karena kebenarannya, dan menyiksa orang munafik jika dikehendakinya-Nya”. (QS, **Al-Ahzab [33]: (24)**).⁴

³ Khalil Al-Muawi, *Terapi Akhlak*, (Jakarta: PT. Ufuk Publishing House, 2011), h. 43

⁴ Ummu Ihsan dan Abu Ihsan al-Atsari, *Aktualisasi Akhlak Muslim: 13 Cara Mencapai Akhlak Mulia*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Safi'I, 2013), h.534

c. Bentuk Komunikasi Dakwah Qawlan Layinan

Layinan secara terminologi diartikan sebagai “lembut”. Qawlan layinan juga berarti perkataan yang lemah lembut. Perkataan yang lemah lembut, dengan suara yang enak di dengar, dan penuh keramahan. Dalam komunikasi dakwah merupakan interaksi komunikasi dai dalam mempengaruhi mad’u untuk mencapai hikmah. Yang dimaksud dalam qawlan layinan adalah kata-kata sindiran bukan dengan kata-kata terus terang atau lugas⁵.

Namun yang dimaksud perkataan lemah lebut dalam bentuk komunikasi dakwah qawlan layinan di film pendek Cinta Subuh 3 ini adalah ketika Angga mengaak jalan Ratih di depan Dodi dan Dodi menyindir dengan mengingat kan seperti dalam adegan 09.05-09.26 terdapat dialog berikut:

Dodi : ga ojo boncengan loh.
 Ratih : saya bawa motor sendiri loh mas.
 Angga : huuuu, rasain.

Pada adegan ini menceritakan suasana di depan kos Dodi ketika Angga mengaak Ratih jalan dan Dodi mengingat kan Angga untuk tidak berboncengan dengan mengungkapkan perkataan sindiran yang baik.

Adegan diatas menggambarkan seperti kisahnya Nabi Musa dan Nabi Harun AS yaitu Allah SWT mengajarkan kepada mereka (Nabi Musa dan Nabi Harun AS)

⁵ Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 178

bagaimana cara menghadapi Fir'aun, yaitu dengan kata-kata yang halus, sindiran dan ucapan yang lemah lembut. Seseorang yang dihadapi dengan cara demikian, akan terkesan dihatinya dan akan cenderung dakwah dan ajakan yang di serukan kepadanya.

d. Bentuk Komunikasi Dakwah Qawlan maysura

Secara terminologi qawlan maysura berarti “mudah”. Yakni mudah dicerna, mudah dimengerti, dan mudah pahami. Makna lainnya adalah kata-kata yang menyenangkan atau berisi hal-hal yang menggembirakan.

Namun yang dimaksud perkataan yang lemah lembut, perkataan yang menyenangkan, dan perkataan yang menggembirakan yaitu setelah Dodi berhenti bekerja dia diajak untuk ikut bekerja oleh Ustadz Sapta seperti dalam adegan 17.59-19.06 terdapat dialog berikut:

Ustadz Sapta : nah, bisa bantu saya ya. Kamu ngurusin manajemen informasinya jadi nanti orderan bisa via hp aja, gimana ?

Dodi : iyah saya mau banget pa ustadz insyallah lah saya siap.

Ustadz Sapta : tapi saya ga bisa gaji kamu segede perusahaan kamu kemaren.

Dodi : wah, ya rapopo pa ustadz anggap aja biaya dulu ustadz ngajari saya ngaji.

Ustadz Sapta : gak bisa gitu nanti saya ditanyain allah karena gaji gak gaji kamu. Berniaga itu ada hukumnya. Nah gini, hemm. Gimana kalau kamu saya gaji UMR+20% bagi hasil.

Dodi : wah, masyallah jazakhallah khoir ustadz.

Ustadz Sapta : U iyyata. Dah latahzan ya jangan bersedih seorang muslim itu ga boleh gampang nyerah.

Dodi : afwan ustadz.

Pada adegan ini menceritakan Dodi bertemu dengan Ustadz Sapta setelah itu Dodi bercerita kalau dia risen dari pekerjaannya karena ingin memenuhi amanah dari Ayahnya Aghnia. Kemudian Dodi diajak Ustadz Sapta untuk mengikuti kerumahnya dan diajak bekerja untuk mengurus manajemen informasi usaha miliknya. Adegan tersebut menggambarkan bahwa mengangkat kesulitan orang yang kesusahan, membuat orang lain bahagia adalah keutamaannya itu lebih baik dari melakukan I'tikaf di Masjid Nabawi selama sebulan penuh. Keutamaan orang yang beri kebahagiaan pada orang lain dan mengangkat kesulitan orang lain disebutkan dalam Hadits Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda:

“Allah senantiasa menolong hambanya selama ia menolong saudaranya. (HR. Muslim No. 2699)

Dari Ibnu ‘Umar, Rasulullah SAW bersabda:

“Siapa yang bisa membantu hajat saudaranya maka Allah akan senantiasa menolongnya dalam hajatnya.” (HR. Bukhari No. 6951 dan Muslim No. 2580)

2. Pesan Dakwah yang Disampaikan Dalam Film Pendek *Cinta Subuh 3*

a. Pesan Dakwah Yang Berkaitan Dengan Aqidah

Aqidah Islam pada dasarnya adalah iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Kitab, iman kepada Rasul, iman kepada Hari Kiamat, dan

iman kepada Qadha dan Qadhar. Dasar-dasar ini pun telah ditunjukkan oleh kitabullah dan sunnah Rasul.

Di dalam film pendek *Cinta Subuh 3*, pesan Aqidah meliputi : 1). mengajak sholat berjamaah. 2). Tawakal (berserah kepada Allah SWT)

1) Mengajak sholat Berjamaah

Sholat wajib, di syariatkan untuk dikerjakan secara berjamaah, dan ini merupakan karakteristik persembahan Islam.

Firman Allah SWT :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

“Dan dirikanlah halat, tunaikanlah zakat dan ruku’lah beserta orang-orang yang rukuk”. (QS. Al-Baqarah [2]:43)

Sehingga Rasulullah SAW, tidak pernah meninggalkan sholat berjamaah, seakan merupakan bagian dari sholat. Hal ini dilakukan sekalipun beliau dalam keadaan sakit yang membawanya wafat. Beliau tetap tidak meninggalkan cara jamaah.⁶ Namun yang dimaksud shalat berjamaah dalam film pendek *Cinta Subuh 3* ini adalah ketika Andre memberikan kepercayaan kepada Dodi untuk membangunkan

⁶ Al-Hasni Al-Nadwi, *Empat Sendi Agama Islam: Shalat-Zakat—Puasa-Hai*, h. 60

nya setiap adzan subuh untuk bersama-sama melaksanakan sholat berjamaah di mesjid dan yang menjadi perhatian adalah tentang keutamaan shalat subuh berjamaah bagi umat Islam.

Dodi : Oh, angga, tak kira sopo. Ono opo to.

Angga : eee, dod lu rajin sholat subuh kan.

Dodi : enjeh, iya insyallah.

Angga : mantap mulai besok pagi lu bangunin gua subuh ya.

Pada percakapan tersebut menggambarkan shalat berjamaah lebih utama, apabila seseorang tidak memiliki kesibukan hendaknya disempatkan untuk berjamaah. Dengan berjamaah bisa bertemu orang banyak dan menjalin silaturahmi. Tetapi apabila tidak ada waktu berjamaah juga bisa dengan sendiri-sendiri kecuali shalat Jumat. Dari pada tidak shalat sama sekali yang hanya menimbulkan dosa, seperti ajaran Islam bahwa, shalat adalah tiang agama. Maka jangan sesekali meninggalkan shalat.

2) Tawakal (berserah kepada Allah SWT)

Tawakal adalah menyandarkan hati kepada Allah dalam menggapai maslahat atau menghindari mudharat baik dalam urusan duniawi maupun ukhrawi. Sehingga, semua harapan seseorang yang bertawakal benar-benar digantungkan hanya kepada-Nya.⁷

⁷ Ummu Ihsan & Abu Ihsan al-Atsari, *Aktualisasi Akhlak Muslim: 13 cara mencapai Akhlak Mulia*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2013), h. 184

Bertawakal pada Allah artinya percaya sepenuhnya pada jaminan Allah dan menyerahkan diri sepenuhnya pada-Nya, serta tidak bergantung pada segala sesuatu yang terletak di tangan manusia.⁸

Kata *tawakkal* berasal dari *wikalah* yang berarti memilih wakil. Menurut pandangan kami, seorang wakil yang baik minimal memiliki empat sifat, yaitu pengetahuan memadai, amanat, mampu dan kasihsayang. Patut disampaikan pula bila perlu seseorang wakil bisa memilih orang lain untuk menangani suatu urusan tertentu disaat dirinya tidak memungkinkan menangani langsung urusan itu, sehingga ia menggunakan daya orang lain. Dengan bantuan wakil itu ia dapat menyelesaikan urusannya.

Tawakal kepada Allah tidak berarti bahwa bila seseorang tidak mampu mengatasi problem, cobaan hidup, musuh, tantangan, kesulitan, juga hal-hal yang merintang jalan menuju tujuannya, maka ia mengangkat orang lain untuk mewakili dirinya menyelesaikan masalah itu, sementara ia sendiri tidak berupaya ataupun melakukan sesuatu. Bertawakal ialah disamping dirinya memiliki potensi untuk berbuat sesuatu, ia percaya bahwa Allah sebagai penyebab utama. Bagi seseorang yang bertauhid Dialah sumber segala daya dan upaya.⁹ Namun yang dimaksud

⁸ Tarmana Abdul Qosim, *79 Kriteria Keimanan: barometer pribadi insan kamil*, (Bandung: PT. Trigenda Karya, 1994), h. 69

⁹ Said Husain Husaini, *Bertuhan Dalam Pusaran Zaman: 100 pelajaran Penting Akhlak dan Moralitas*, (Jakarta: Citra, 2013), h.485

tawakal (Berserah Kepada Allah SWT) dalam film pendek *Cinta Subuh 3* adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah dan percaya bahwa Allah akan memberi kemudahan kepada Dodi ketika dirinya bercerita kepada Ustadz Sapta tentang kegagalannya di hari ke 30 untuk pergi sholat subuh berjamaah di mesjid karena membangunkan temannya. Seperti dalam adegan, 23.05-24.20 terdapat dialog berikut:

Ustadz Sapta : dod ingat niat kamu sekarang bukan masalah menang atau kalah. Waktu kamu ngelamar dia pasti sudah siap untuk di tolakkan. Terus sekarang kenapa kamu jadi takut.

Dodi : ya karena ada harapan itu.

Ustadz Sapta : nah, harapan itu kan dari allah yang ngabulin juga allah, ya udah kita serahkan saja sama allah, yang penting kita sudah berusaha yang terbaik kan.

Dodi : iya tapi ustadz.

Ustadz Sapta : sekarang yang bilang ga ada harapan siapa, harapan akan selalu ada bagi orang yang mau berusaha dan berdoa. Ikhtiar mu sudah maksimal, tinggal minta sama allah buka kan hati ayahnya aghnia.

Pada adegan ini menceritakan Dodi sangat tidak percaya diri setelah kejadian membangunkan dan mengaak Andre untuk sholat shubuh. Dari kejadian tersebut Dodi merasa dirinya gagal karena harapan harapan yang iya inginkan pupus di hari ke 30 tersebut. Kemudian Ustadz Sapta member nasehat agar Dodi tetap berusaha dan berdoa untuk bisa meyakinkan ketika bertemu dengan ayahnya Aghnia nanti.

Adegan diatas menggambarkan bahwa tawakal (berserah kepada Allah SWT) adalah apabila seseorang hamba bertawakal kepada Allah dengan benar-benar ikhlas dan terus mengingat keagungan Allah, maka hati dan akal nya serta seluruh

kekuatannya akan semakin kuat mendorong untuk melakukan semua amalan. Tawakal yang sebenarnya kepada Allah SWT akan menjadikan hati seorang mukmin ridho kepada segala ketentuan dan takdir Allah, yang merupakan ciri utama orang yang telah merasakan kemanisan dan kesempurnaan iman.

b. Pesan Dakwah Yang Berkaitan Dengan Syari'ah

Syariah pada dasarnya adalah hal-hal yang memuat tentang berbagai aturan dari Allah SWT dan Rasulullah SAW dalam hal ibadah dan muammalah.

Pesan dakwah yang mengandung pesan syariah meliputi 2 hal, diantaranya: a. Ibadah : 1). Mengingatkan Kewajiban Shalat 2). Keutamaan Shalat Subuh Berjamaah 3). Bersedakah 4). Thaharah 5). Menikah b. Muammalah : 1). Berniaga 2). Bekerja

1) Ibadah

a) Meningkatkan kewajiban shalat

Pada menit ke 20.36 dalam film pendek Cinta Subuh 3 dalam adegan tersebut Dodi membangunkan Angga untuk mendirikan shalat. Pesan dakwah dari adegan tersebut mengingatkan bagi setiap umat muslim senantiasa mengajak kepada sesama untuk mendirikan shalat. Sebagaimana Allah berfirman dalam al-Qur'an surah :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ^ج مِنْهُمْ

الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah yang munkar dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik”. (QS. **Ali-Imran (3): 110**)

Shalat memiliki kedudukan yang sangat penting dalam syariat agama Islam.

Bagaimana tidak, kesempurnaan amal seseorang baik buruk perbuatan manusia dilihat dari sempurna atau tidaknya pelaksanaan shalatnya.¹⁰ Sebagaimana Allah berfirman:

¹⁰ Syaifurrahman El-Fati, *Panduan Lengkap Ibadah Seharian-hari*, (Jakarta: WahyuQolbu, 2014), h.49

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ

الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al kitab (Alquran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerja kan” (QS.Al-Ankabut (29) :45).

b) Bersedekah

Pada menit ke 16:33 pada film pendek Cinta Subuh 3 dalam adegan tersebut Dodi sedang bersedekah di masjid. Pesan dakwah dari adegan tersebut adalah sedekah. Sebaik- baiknya sedekah ialah yang benar-benar mengharapkan keridhaan Allah Swt. Sedekah secara rahasia dapat memadamkan kemurkaan Allah dan menyambung hubungan kerabat serta akan memanjangkan umur.¹¹ ketika seorang membantu saudaranya baik berupa harta, tenaga atau lainnya, maka seakan-akan dia telah menolong Allah. Karena Allah menitipkan hamba-hambanya yang miskin kepada hamba lain yang kaya. Allah menitipkan hambanya yang kurang berilmu

¹¹ Imam Ghozali, *Menyikap Tirai Keajaiban Hati*. . . , h. 64.

kepada mereka yang memiliki ilmu.¹² Sebagaimana Allah berfirman dalam surat yusuf :

فَلَمَّا دَخَلُوا عَلَيْهِ قَالُوا يَا أَيُّهَا الْعَزِيزُ مَسَّنَا وَأَهْلَنَا الضُّرُّ وَجِئْنَا بِبِضْعَةٍ مُزَجَّجَةٍ

فَأَوْفٍ لَنَا الْكَيْلَ وَتَصَدَّقْ عَلَيْنَا إِنَّ اللَّهَ تَجْزِي الْمُتَصَدِّقِينَ

“Dan bersedekalah kepada kami, sesungguhnya Allah memberi balasan kepada orang-orang yang bersedekah.” (QS. Yusuf (12) :88).

c) Thaharah

Pada menit ke 16:27 pada film pendek Cinta Subuh 3 dalam adegan tersebut Dodi sedang berwudhu. Pesan dakwah dari adegan tersebut adalah thaharah (berwudhu) sebelum mendirikan shalat karena wudhu merupakan syarat sah shalat.

Thaharah menurut arti bahasa adalah bersih dan suci dari kotoran atau najis hissi (yang dapat terlihat) seperti kencing atau lainnya dan najis ma‘nawi (yang tidak kelihatan zatnya) seperti aib dan maksiat. Adapun menurut istilah syara‘ thaharah

¹² Saifudin Zuhri dan Abd. Muid, *Wajah Damai Islam*, (Tangerang: Yayasan Nusa Institut Indonesia, 2016), h.21-22

ialah bersih dari najis baik najis haqiqi yaitu khabats (kotoran) atau najis hukmi, yaitu hadats.

Thaharah amat penting dalam Islam sebab ia menjadi syarat yang tetap bagi sahnya shalat yang dilakukan sebanyak lima kali dalam sehari. Oleh karena itu shalat adalah untuk menghadap Allah Swt, maka menunaikannya dalam keadaan suci adalah untuk mengagungkan kebesaran Allah Swt.²³ Sebagaimana firman Allah Swt :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى
 الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا
 فَاطَّهَّرُوا ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُم مِّنَ الْغَايِبِ أَوْ
 لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا
 بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِّنْهُ ۗ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَٰكِنْ
 يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٦﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan shalat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan basuh kedua kakimu sampai ke kedua mata kaki. Jika kamu junub maka mandilah. Dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, maka jika kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan debu yang baik (suci), usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, agar kamu bersyukur” (QS.Al-Maidah (5) :6).

d) Menikah

Pernikahan dinilai sebagai salah satu ibadah untuk mematuhi perintah Allah SWT dan orang yang melaksanakan pernikahan telah dianggap telah memenuhi separuh agamanya. Pernikahan memiliki beberapa tujuan terutama untuk meneruskan keturunan dan menjaga keberadaan manusia di muka bumi dengan cara atau syariat yang dihalalkan oleh agama islam.

Selain itu seorang lelaki menikah dengan wanita tentunya memiliki keinginan untuk membangun rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan warahmah meskipun seringkali terjadi konflik dalam keluarga dan mengakibatkan perpisahan. Pernikahan sebaiknya didahului oleh proses taaruf kemudian khitbah atau tunangan dalam islam adapun pacaran tidak dibenarkan.

Pernikahan dalam islam diartikan sebagai berkumpulnya atau menyatunya sepasang laki-laki dengan perempuan melalui akad nikah dan memenuhi syarat-syarat

pernikahan serta rukun nikah yang berlaku dinataranya adanya calon mempelai pria dan wanita, wali nikah serta adanya ijab kabul atau akad nikah.

Pernikahan dalam islam diatur dalam fikih pernikahan dan pernikahan tersebut sah jika sesuai dengan syariat serta tidak termasuk pernikahan yang dilarang. Sedangkan menurut undang-undang perkawinan dan kompilasi hukum islam. Pernikahan dijelaskan sebagai:

- (1) Ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.
- (2) Perkawinan menurut hukum Islam adalah “akad yang sangat kuat atau miitsaqon gholiidhon untuk mentaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah.

Namun yang dimaksud menikah dalam film pendek *Cinta Subuh 3* ini adalah ketika Ratih bercerita tentang menikah dengan Istri Ustadz Sapta seperti dalam adegan 32.30-33.32 terdapat dialog berikut:

Ratih : ka nikah itu perubahan besar, komitmen dan bertanggung jawab. Pokoknya semua nya berubah deh kak. Aku ga tau apa ini yang sebenarnya aku cari.

Istri Ustadz Sapta : oh, sindrung takut jelang nikah nih ceritanya.

Ratih : nanti kalau nikah tidak bisa berkegiatan, ga bisa nongkrong sama teman-teman, berkarir, pokoknya semuanya berubah deh ka.

Istri Ustadz Sapta : yeee, kata siapa, kaka ga gitu ah.

Ratih : heh, kaka kan nikahnya sama ka sapta, ka sapta kan takut sama kaka, kalo angga ga takut sama aku.

Istri Ustadz Sapta : angga pasti takut tapi bukan takut sama kamu.

Ratih : sama ka sapta.

Istri Ustadz Sapta : bukan, tapi sama allah. Nikah itu bukan suami yang mengabdikan sama istri atau istri yang mengabdikan sama suami ya ra. Menikah nilainya jauh lebih tinggi dari itu.

Ratih : apa ?

Istri Ustadz Sapta : menikah itu 2 orang yang menjadikan allah sebagai saksi cinta mereka. Mengabdikan bersama demi mencapai ridho sang kuasa.

Ratih : tapi kalau angga ga gitu.

Istri Ustadz Sapta : percaya sama allah ra. Ketika kita percaya sama allah maka ga ada yang bisa bikin kita kecewa

Pada adegan ini menceritakan saat Ratih bercerita tentang menikah kepada

Istri Ustadz Sapta, yang menjadi perhatian adalah tentang keutamaan menikah bagi umat islam.

Adapun anjuran atau dasar hukum pernikahan disebutkan dalam firman Allah

SWT yaitu:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً

وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٨﴾

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang

demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”(Q.S. ar-Ruum 21)

Adegan diatas menggambarkan kalau menikah itu menyempurnakan Separuh Agama dari Anas bin Malik radhiyallahu ‘anhu, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

إِذَا تَزَوَّجَ الْعَبْدُ فَقَدْ كَمَّلَ نِصْفَ الدِّينِ ، فَلْيَتَّقِ اللَّهَ فِي النِّصْفِ الْبَاقِي

“Jika seseorang menikah, maka ia telah menyempurnakan separuh agamanya. Karenanya, bertakwalah pada Allah pada separuh yang lainnya.” (HR. Al Baihaqi dalam Syu’abul Iman)

Di antara keutamaan menikah adalah untuk menyempurnakan separuh agama dan kita tinggal menjaga diri dari separuhnya lagi. Para ulama menerangkan bahwa yang umumnya merusak agama seseorang adalah kemaluan dan perutnya. Kemaluan yang mengantarkan pada zina, sedangkan perut bersifat serakah. Nikah berarti membentengi diri dari salah satunya, yaitu zina dengan kemaluan. Itu berarti dengan menikah separuh agama seorang pemuda telah terjaga, dan sisanya, ia tinggal menjaga lisannya.

2) Muammalah

a) Berniaga

Pada menit ke 15:48 pada film pendek Cinta Subuh 3 dalam adegan tersebut Dodi memulai berwirausaha. Pesan dakwah dari adegan tersebut masuk kedalam kategori muammalah, muammalah yang dimaksud yaitu berhubungan dengan bisnis (jual beli).

Tidak diragukan lagi bahwa jual-beli dan perdagangan merupakan dua hal yang sangat dibutuhkan. Allah Swt telah memerintahkan untuk mencari rezeki dengan cara-cara yang telah disyariatkan secara umum, khususnya jual-beli.²⁹ Allah berfirman dalam surat :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ
الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَاتْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ
وَأْمُرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ



“..Dan Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.” (QS. Al-Baqoroh (2) : 275).

Rasulullah bersabda : “Nabi pernah ditanya tentang usaha apa yang paling baik itu? Beliau menjawab, “Usaha seseorang dengan hasil jerih payahnya sendiri dan berdagang yang baik.”¹³

¹³ Wahbah Zuhaili, *Fiqh Imam Syafi'i* jilid 5. . , h.26

b) bekerja

Islam mencintai seorang muslim yang giat bekerja, mandiri, apalagi rajin memberi. Sebaliknya, Islam membenci manusia yang pemalas, suka berpangku tangan dan menjadi beban orang lain. Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman:

فَابْتَغُوا عِنْدَ اللَّهِ الرِّزْقَ

“Maka carilah rizki disisi Allah..” (QS. Al ‘Ankabut [29]: 17)

Bekerja dalam pandangan Islam begitu tinggi derajat-nya. Hingga Allah dalam Al Qur`an menggandengkannya dengan jihad memerangi orang-orang kafir.

وَأَخْرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَأَخْرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ

اللَّهِ

“dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah.” (QS. Al Muzzammil [73]: 20)

Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bahkan me-nyebut aktifitas bekerja sebagai jihad di jalan Allah. Diriwayatkan, beberapa orang sahabat melihat seorang pemuda kuat yang rajin bekerja. Mereka pun berkata mengomentari pemuda tersebut, “Andai saja ini (rajin dan giat) dilakukan untuk jihad di jalan Allah.” Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* segera menyela mereka dengan sabdanya, “Janganlan kamu berkata seperti itu. Jika ia bekerja untuk menafkahi anak-anaknya yang masih

kecil, maka ia berada di jalan Allah. Jika ia bekerja untuk menafkahi kedua orang-tuanya yang sudah tua, maka ia di jalan Allah. Dan jika ia bekerja untuk memenuhi kebutuhan dirinya, maka ia pun di jalan Allah. Namun jika ia bekerja dalam rangka riya atau berbangga diri, maka ia di jalan setan.” **(HR Thabrani, dinilai shahih oleh Al Albani)**

Manusia paling mulia di muka bumi ini adalah para nabi. Tugas yang mereka emban di dunia ini sangat mulia, yaitu berdakwah kepada agama Allah dan mengajarkan risalahnya kepada manusia yang lain. Allah sering mengisahkan kepada kita perjuangan dakwah mereka dalam Al Qur`an. Namun begitu, Allah dalam Al Qur`an juga menyebutkan sisi lain dari kehidupan mereka. Mereka juga seperti manusia yang lain pada umumnya, termasuk dalam hal bekerja dan mencari penghidupan. Allah berfirman,

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنَ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا إِنَّهُمْ لِيَأْكُلُونَ الطَّعَامَ وَيَمْشُونَ فِي الْأَسْوَاقِ

“dan Kami tidak mengutus Rasul-rasul sebelummu, melainkan mereka sungguh memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar.” **(QS. Al Furqan [25]: 20)**

Yang dimaksud bekerja dalam film pendek *Cinta Subuh 3* ini adalah setelah Dodi berhenti bekerja lalu mendapat tawaran dari Ustadz Sapta seperti dalam adegan 16.59-19.06 terdapat dialog berikut:

Ustadz Sapta : dodi.

Dodi : ustadz.

Ustadz Sapta : lho kok bisa kesini.

Dodi : iya ini abis ngurus dagangan.

Ustadz Sapta : wah dagang ya sekarang kerjaan mu gimana.

Dodi : anu, saya sudah risen pa ustadz, alhamdulillah.

Ustadz Sapta : dod ikut saya yu.

Dodi : kemana pa ustadz

Ustadz Sapta : ayo ikut, ayo ayo.

Ustadz Sapta : nah, bisa bantu saya ya. Kamu ngurusin manajemen informasinya jadi nanti orderan bisa via hp aja, gimana ?

Dodi : iyah saya mau banget pa ustadz insyallah lah saya siap.

Ustadz Sapta : tapi saya ga bisa gaji kamu segede perusahaan kamu kemaren.

Dodi : wah, ya rapopo pa ustadz anggap aja biaya dulu ustadz ngajari saya ngaji.

Ustadz Sapta : gak bisa gitu nanti saya ditanyain allah karena gaji gak gaji kamu. Berniaga itu ada hukumnya. Nah gini, hemm. Gimana kalau kamu saya gaji UMR+20% bagi hasil.

Dodi : wah, masyallah jazakhallah khoir ustadz.

Ustadz Sapta : U iyyata. Dah latahzan ya jangan bersedih seorang muslim itu ga boleh gampang nyerah.

Dodi : afwan ustadz.

Adegan diatas menceritakan setelah berhenti bekerja Dodi melanjutkan usaha berdagang akan tetapi usaha yang iya tekuni tidak sesuai keinginan. Setelah Dodi berikhtiar dimesjid ketemu dengan Ustadz Sapta dan diajak untuk ikut bekerja dengan Ustadz Sapta. Firman Allah SWT:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ

“apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (QS. Al Jumu’ah [62]: 10)

Telah dijelaskan bahwa Islam mendorong umatnya untuk bekerja, hidup dalam kemuliaan dan tidak menjadi beban orang lain. Islam juga memberi kebebasan dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan kecenderungan dan kemampuan setiap orang. Namun demikian, Islam mengatur batasan-batasan, meletakkan prinsip-prinsip dan menetapkan nilai-nilai yang harus dijaga oleh seorang muslim, agar kemudian aktifitas bekerjanya benar-benar dipandang oleh Allah sebagai kegiatan ibadah yang memberi keuntungan berlipat di dunia dan di akhirat. Berikut ini adalah batasan-batasan tersebut:

(1) Pekerjaan yang dijalani harus halal dan baik. Allah berfirman,

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ

تَعْبُدُونَ ﴿١٧٢﴾

“Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah.” (QS. Al Baqarah [2]: 172)

Setiap muslim diperintahkan untuk makan yang halal-halal saja serta hanya memberi dari hasil usahanya yang halal, agar pekerjaan itu mendatangkan kemaslahatan dan bukan justru menimbulkan kerusakan. Itu semua tidak dapat diwujudkan, kecuali jika pekerjaan yang dilakukannya termasuk kategori pekerjaan yang diharamkan oleh Islam. Maka tidak boleh bagi seorang muslim bekerja dalam bidang-bidang yang dianggap oleh Islam sebagai kemaksiatan dan akan menimbulkan kerusakan. Diantara bentuk pekerjaan yang diharamkan oleh Islam adalah membuat patung, memproduksi khamr dan jenis barang yang memamukkan lainnya, berjudi atau bekerja dalam pekerjaan yang mengan-dung unsur judi, riba, suap-menyuap, sihir, ternak babi, mencuri, merampok, menipu dan memanipulasi dan begitu pula seluruh pekerjaan yang termasuk membantu perbuatan haram seperti menjual anggur kepada produsen arak, menjual senjata kepada orang-orang yang memerangi kaum muslimin, bekerja di tempat-tempat maksiat yang melalaikan dan merusak moral manusia dan lain sebagainya.

- (2) Bekerja dengan profesional dan penuh tanggungjawab. Islam tidak memerintahkan umatnya untuk sekedar bekerja, akan tetapi mendorong umatnya agar senantiasa bekerja dengan baik dan bertanggung jawab. Yang dimaksud dengan profesional dalam bekerja adalah, merasa memiliki tanggungjawab atas pekerjaan tersebut, memperhatikan dengan baik urusannya dan berhati-hati untuk tidak melakukan kesalahan.

- (3) Ikhlas dalam bekerja, yaitu meniatkan aktifitas bekerjanya tersebut untuk mencari ridho Allah dan beribadah kepada-Nya. Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “Sesungguhnya amal-amal perbuatan itu tergantung niat. Dan setiap orang akan mendapatkan balasan sesuai dengan apa yang diniatkannya.” **(HR Bukhari Muslim)**
- (4) Tidak melalaikan kewajiban kepada Allah. Bekerja juga akan bernilai ibadah jika pekerjaan apa pun yang kita jalani tidak sampai melalaikan dan melupakan kita dari kewajiban-kewajiban kepada Allah. Sibuk bekerja tidak boleh sampai membuat kita meninggalkan kewajiban. Shalat misalnya. Ia adalah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim. Maka, jangan sampai kesibukan bekerja mencari karunia Allah mengakibatkan ia meninggalkan shalat walau pun hanya satu kali. Begitu pula dengan kewajiban yang lainnya, seperti zakat, puasa, haji, bersilaturahmi dan ibadah-ibadah wajib lainnya.

Niat sangat penting dalam bekerja. Jika kita ingin pekerjaan kita dinilai ibadah, maka niat ibadah itu harus hadir dalam sanubari kita. Segala lelah dan setiap tetesan keringat karena bekerja akan dipandang oleh Allah sebagai ketundukan dan amal shaleh disebabkan karena niat. Untuk itulah, jangan sampai kita melupakan niat tersebut saat kita bekerja, sehingga kita kehilangan pahala ibadah yang sangat besar dari pekerjaan yang kita jalani itu.

Selanjutnya dalam adegan lain bekerja juga harus memprioritaskan amanah seperti yang terdapat dalam menit 13.47-15.10 terdapat dialog berikut:

Wahab teman kantor dodi : widih.
 Dodi : assalamualaikum.
 Wahab teman kantor dodi : (heran).
 Dodi : assalamualaikum.
 Bos Dodi : waalaikumsalam.
 Dodi : ini pa.
 Bos Dodi : loh kamu mau risen dod.
 Dodi : bismillah pa.
 Bos Dodi : Cuma gara-gara sholat subuh dimesjid.
 Dodi : oya bukan pa, ya karena saya tidak mampu mempertahankan kompetensi saya, bapa benar saya harus tau prioritas.
 Bos Dodi : dod, kamu ini masih bisa loh naik karya mu disini. Dodi : ya, prioritas saya saat ini bukan karir pak, lagi pula. Ah saya nda mau tuh digajih penuh tapi datang nya terlambat terus.
 Bos Dodi : kalau kamu mengundurkan diri begini caranya saya tidak akan memberikan pesangon loh dod buat kamu.
 Dodi : ya nda papa pa. Saya sudah yakin.
 Bos Dodi : sekarang apa sih yang menjadi prioritas buat kamu dod.
 Dodi : saya mau memenuhi amanah saya yang lain pa.

Pada adegan ini menceritakan Dodi berhenti bekerja karena untuk memenuhi Amanah. Adegan tersebut menggambarkan bahwa amanah itu harus di tepati Dalam Islam, menepati atau menunaikan janji baik itu hal besar maupun hal kecil dan perkara atau janji tersebut bukan hal yang berkaitan dengan maksiat, keburukan atau pengaduan adalah sebuah perkara yang sangat dituntut tanggungjawabnya bagi setiap muslim maupun muslimat. Hal ini sebagaimana diterangkan dalam firman Allah swt. didalam al-Qur'an yang berbunyi :

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ^ج وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ^ط

إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا

Artinya : dan penuhilah janji; sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggung jawaban. (QS. Al-Isra': 34)

Dari keterangan ayat di atas, menjelaskan kepada kita sebagai hamba Allah yang bertaqwa anjuran untuk menepati janji apabila berjanji dan hendaknya mereka yang telah berjanji senantiasa menepati atau menunaikan janjinya tersebut pada saat atau waktu dan tarikh yang mereka dijanjikan. Sehingga hendaknya janji itu ditepati dan ditunaikan pada waktu dan tarikh yang telah disetujui, meskipun ada berbagai halangan namun tetap harus menepati janji yang telah dibuat.

Ketegasan dalam menepati janji, menjalankan amanah adalah merupakan sebuah simbol kesempurnaan kepribadian Muslim sejati, baik dan disenangi serta tanda adanya peningkatan sebuah prestasi. Namun seandainya ada sesuatu hal yang tidak bisa dielakkan, maka sebaiknya janji tersebut dibatalkan atau dirubah tarikh dan waktunya sehingga pihak yang dijanjikan tidak menanti-nanti. Apabila kita tidak bisa

memastikan sesuatu hal atau perkara dengan pasti maka hendaklah mengucapkan kata insya Allah

Kedudukan menepati janji pada syariat Islam Setiap orang muslim yang telah membuat sebuah janji, hukumnya adalah wajib untuk menunaikan atau menepati janjinya. Apabila terdapat sesuatu hal lain yang tidak bisa dielakkan atau adanya uzur, maka janji yang dibuat boleh ditangguhkan waktu dan tarikhnya atau dibatalkan sebagainya yang telah dijelaskan di atas.

Orang yang tidak menepati janji adalah orang merupakan salah satu ciri orang munafik, sebagaimana dalil hadits sabda Rasulullah Muhammad s.a.w. : Tanda orang munafik itu ada tiga perkara yaitu apabila berbicara dia berbohong, apabila berjanji dia mungkin janji dan apabila diberi amanat dia mengkhianati. (HR. Bukhari dan Muslim).

Seperti keterangan dalam ayat al-Quran dan dalil Hadits Nabi saw. bahwa janji itu mempunyai kedudukan yang penting bagi orang muslim sebagai orang yang tidak munafik, dan bertanggung jawab. Sehingga nilai dan harga diri dari orang muslim adalah terletak pada tanggung jawabnya dalam menepati janji, maka hendaknya apabila berjanji penting bagi seorang muslim untuk mengingat-ingat janji yang telah dia buat dan kemudian menunaikan atau menepati janjinya sesuai dengan tarikh dan waktu yang telah disepakati.

c. Pesan Dakwah Yang Berkaitan Dengan Akhlak

Akhlak adalah budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru'ah atau sesuatu yang sudah menjadi tabiat. Sedangkan secara istila, menurut Ibn Miskawih akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan.¹⁴

Pesan dakwah yang mengandung pesan akhlak meliputi beberapa hal, diantaranya: 1). Bersabar dalam mengajak kebaikan 2). Adab makan dalam islam 3. Menjaga tali silaturahmi 4). Akhlak kepada orang tua 5). Percaya diri 6). Menerima apa adanya 7). Ikhtiar 8). Mengucap salam.

1) Bersabar dalam mengajak kebaikan

Pada menit ke 20.36 pada film pendek Cinta Subuh 3 pada adegan tersebut dodi yang terus membangunkan Angga untuk melaksanakan shalat subuh berjamaah di masjid tetapi Angga sulit dibangunkan. Kemudian Dodi mencoba menyiram air tetapi Angga masih saja terlelap. Hingga pada akhirnya Dodi menjepitkan jepitan baju hidung Angga lalu ditarik oleh Dodi dan barulah Angga terbangun karena merasa kesakitan.

Terdapat pesan dakwah dari seorang Dodi yang mencerminkan akhlak kesabarannya dalam membangunkan Angga. Karena niat Dodi adalah membantu

¹⁴ Tata Sukayat, *Quantu, Dakwah*, h. 33

Angga kembali kejalan Allah, sekalipun Angga sulit dibangunkan. Tetapi berkat kesabaran dan keikhlasan Dodi akhirnya membuat Angga perlahan menjadi lebih baik, seperti shalat subuh berjamaah di masjid, Angga akhirnya mendapatkan pekerjaan bahkan mengajak orang lain juga untuk shalat subuh berjamaah di masjid. Dan Dodi menyadari setiap muslim adalah saudara seiman yang harus saling mengingatkan. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ

عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ

وَرَسُولَهُ أَتَىٰكَ سَيِّرِحْمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

“Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyeruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya, Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.” (QS. At-Taubah (9): 71).

2) Adab makan dalam islam

Pada menit ke 12.34 pada film pendek Cinta Sbuh 3 dalam adegan tersebut

Ali banyak bicara ketika makan. Terdapat dialog berikut:

Ali : Dod, sini dod.. apakabar lemes banget, tumben udah pulang dod, lemes gitu lagi mukanya.
 Dodi : Iya lagi puyeng aku li..
 Ali : Masalah di kantor?
 Dodi : Lho kamu itu lagi mangan mbok yo jangan sambil ngobrol
 Ali : Emang kenapa? Emang ada dalilnya nggak boleh?
 Dodi : Ya bukan masalah dalilnya tapi etikanya itu loh..
 Ali : %#??#... (akhirnya pun Ali tersedak karena makan sambil berbicara).

Dari dialog tersebut, pesan dakwahnya adalah mengingatkan kepada umat muslim untuk senantiasa menjaga etika sedang makan. Bukan berarti tidak boleh berbicara ketika makan, namu juga tidak dianjurkan makan sambil ngobrol dengan terburu-buru, hendaklah seseorang mencontoh perilaku mereka yang mengecilkan suapan ketika makan dan memperlama mengunyah.¹⁵

Para ulama akhlak menasihatkan bahwa tatkala seorang muslim makan, disamping pada permulaan mengucapkan basmallah, lebih baik setiap suap makanan yang dimasukkan oleh dalam mulut diiringan dengan menyebut nama Allah karena

¹⁵ Wahbah Zuhaili, *Fiqih Imam Syafi'i Jilid 4*, (Jakarta: Almahira, 2010), h.183

dengan begitu kelezatan dan selera makan tidak menghalanginya mengingat dan menyebut Allah SWT.¹⁶

Disebutkan dalam riwayat hadist Nabi Muhammad SAW yang artinya: “Ucapkanlah Bismillah lalu makanlah dengan tangan kananmu, serta makanlah makanan yang berada dekat denganmu”.¹⁷

3) Menjaga tali silaturahmi

Pada menit ke 29.29 pada film pendek Cinta Subuh 3 dalam adegan tersebut Angga sedang bersilaturahmi kerumah barunya Dodi. Pesan dakwah dari adegan tersebut ialah akhlak seorang muslim yang menjaga tali silaturahmi terhadap sesama. Kedatangan Angga yang bermaksud meminta saran atas pernikahannya dengan Ratih, dibimbing langsung Ust Sapta kakak dari Ratih. Silaturahmi mempunyai beberapa manfaat diantaranya dapat memperbanyak persaudaraan, memperluas pergaulan, memperkecil sikap curiga mencurigai, mempermudah penyelesaian urusan, dan memperoleh berkah Allah SWT dan menghindari hisab yang buruk.¹⁸ Firman Allah SWT yang berbunyi:

وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ ۖ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١٠١﴾

¹⁶ Tim Akhlak, *Santunlah Etika Keseharian*, (Jakarta: Al-Huda, 2005), h.152.

¹⁷ Wahbah Zuhaili, *Fiqh Imam Syafi'i Jilid 4. . .*, h.183.

¹⁸ Abdul Halim Usman, *Manajemen Strategis Syariah*, (Jakarta: Zikrul hakim, 2015), h.161.

“Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan namaNya kamu saling meminta satu sama lain dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu”(QS. An-Nisa (4):1).

4) Akhlak kepada orang tua

Wajib hukumnya bagi umat untuk mengormati kedua orang tua yaitu berbakti, menta'ati perintahnya dan berbuat baik kepada Ayah dan Ibu mereka. Diantara cara-cara mengohormati Ibu dan Bapak sebagai berikut:

a) Berbicara dengan kata-kata yang baik

Kewajiban hormat kepada orang tua sejalan dengan kewajiban ibadah kepada Allah Swt. Seperti firman Allah di dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ

أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا



“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya, jika salah

seorang di antara keduanya atau ke dua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepadanya dengan perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”. **(QS. Al-Israa’[17]:23)**.

Namun yang dimaksud akhlak kepada orang tua dalam film pendek *Cinta Subuh 3* ini adalah saat Dodi berbicara kepada ayahnya Agnia untuk dengan lemah lembut sebagaimana berbicara kepada orang yang lebih tua, seperti dalam adegan, 00.24-00.45 terdapat dialog berikut:

Ayah Agnia : nama ente siapa tadi ?

Dodi : dodu qori pratama pa.

Ayah Agnia : hem panjang sekali ya, terus panggilan nya apa ?

Dodi : dodu, boleh pa.

Ayah Agnia : Yah gini-gini sebenarnya saya ini sudah di tunggu untuk ikut pengajian di kampung sebelah, kalo nak mo ya bilang-bilang dulu lah.

Dodi : Hehe, iya ini pa saya tidak bermaksud mendadak gitu.

Penjelasan dari dialog tersebut bahwa Dodi ketika berbicara dengan ayahnya Agnia yaitu dengan berkata lemah lembut tidak mengucapkan kata-kata kasar. Islam memerintahkan ummatnya untuk beradab dan ber etika dalam berbicara¹⁹. Rasulullah SAW., bersabda:

Yang artinya: “Siapa saja yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaknya berbicara dengan pembicaraan yang baik, kalau tidak (berbicara baik) lebih baik diam. **(HR. Bukhari Muslim)**

¹⁹ M. Munir, *Edisi Revisi Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 112

5) Percaya diri

Percaya diri adalah yakin terhadap kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri. Apabila diberikan tugas atau amanah, pasti akan dikerjakan. Orang yang percaya diri tak akan pernah mengeluh yang namanya mengeluh. Ia akan kerjakan dengan sebaik mungkin dengan apa yang ia miliki.

Biasanya, orang yang memiliki sikap percaya diri ini juga memiliki sikap mandiri. Ia tak terus-terusan bergantung kepada orang lain.

Orang-orang yang seperti ini hanya akan bergantung dan pasrah kepada Allah SWT setelah dirinya berusaha atau bekerja dengan sungguh-sungguh sesuai kemampuan yang dimiliki olehnya. Orang-orang yang percaya diri, akan tetap terus berpikir positif dan tidak pernah memandang negatif apapun yang akan diterima nantinya.

Percaya diri yang dimiliki oleh seseorang biasanya karena adanya pengalaman, memiliki keyakinan dan potensi yang ada di dalam dirinya. Keinginan untuk maju dan pantang menyerah. Allah SWT berfirman dalam **Surat Ali Imran ayat 159** :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ

عَنَّهُمْ وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ

الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٦﴾

"Maka, disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah (pasrahlah) kepada Allah. Sesungguhnya, Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya."

Yang dimaksud percaya diri dalam film pendek *Cinta Subuh 3* ini adalah ketika Dodi mengatakan ingin melamar Aghnia kepada ayahnya Aghnia seperti di adegan 03.21-04.43 terdapat dialog berikut:

Ayah Aghnia : sebenarnya niat kamu ini bagus ga pake pacar-pacaran langsung melamar anak saya, uh gantle. Kaya saya dulu lah.

Dodi : oh (sambil senyum)

Ayah Aghnia : kaya saya dulu lah melamar mamanya aghnia ga pake pacar-pacar an langsung lamar.

Cuma gini ya nanti dalam perjalanan mendapatkan keburukan dari anak saya apa ngga merasa ilfil.

Dodi : wah, ya kalau saya cepet ilfil karena keburukan seseorang nda nikah-nikah to pa ? hehe. Ini kan ga ada semua manusia yang sempurna gitu pa. Ya insyallah saya dan aghnia ini akan saling menyempurnakan.

Ayah Aghnia : pede banget ente. (Tertawa)

Dodi : lah iya pa wong muslim harus pede pa.

Pada adegan diatas mengajarkan bahwa percaya diri itu berani bertanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukan, juga berani mengambil resiko dengan apa yang telah dilakukan olehnya. Dengan rasa percaya diri, kita juga diajarkan untuk bisa bersikap lebih dewasa lagi.

6) Menerima apa adanya

Menerima apa adanya atau yang biasa disebut Qanaah artinya rela menerima pemberian Allah apa adanya dalam menjauhkan diri dari sikap tidak puas yang berlebihan. Hal ini berarti bahwa kita pasrah begitu saja tanpa usaha atau hidup bermalas-malasan tidak mau berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan, tetapi justru sebaliknya, kita tuntutan untuk berusaha sungguh-sungguh dengan hati rela menerima hasil dengan rasa syukur dan tawakal kepada Allah swt. jika ternyata usaha yang dilakukan belum mencapai hasil sesuai harapan, janganlah kecewa.

Orang yang Qanaah hatinya akan tenang dan merasa cukup dengan apa-apa yang ada. Orang yang qanaah selalu menjauhkan diri dari sifat serakah dan tamak. Orang yang bersifat qanaah tergolong orang-orang yang beruntung dan bahagia dalam hidupnya. nabi Muhammmad.saw. bersabda yang artinya:

"Dari abdillah bin Amr ia berkata: sungguh beruntung orang yang masuk islam, mendapat rezeki secukupnya, dan di cukupkan dengan apa-apa yang telah Allah berikan kepadanya." **(H.RMuslim)**

Namun yang dimaksud menerima apa adanya dalam film pendek *Cinta Subuh 3* ini adalah ketika Ayah Aghnia berbicara tentang kekurangan Aghnia kepada Dodi seperti pada adegan 04.16-04.43 terdapat pada dialog berikut:

Ayah Aghnia : Iya iya ya. Kalau ternyata aghnia anak saya ini ga bisa masak, males beberes rumah, hobinya aneh-aneh. Hobinya itu aneh-aneh, tidur lah, tidur pagi lah kentut dimana-mana.

Aghnia : ayah....

Ayah Aghnia : Macem-macem lah.

Dodi : insyallah pa saya siap.

Adegan diatas menggambarkan bahwa orang yang mempunyai sifat qanaah atau menerima apa adanya memiliki pendirian bahwa segala segala sesuatu yang di peroleh atas usahanya merupakan ketentuan dan pemberian Allah swt.

Firman Allah swt:

﴿ وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي

"Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi, melainkan Allah lah yang memberikan rezekinya ". (Q.S.HUD[11]:6)

7) Ikhtiar

Kata ikhtiar berasal dari bahasa Arab yang artinya sama dengan *berusaha*. Ikhtiar secara istilah ialah segala bentuk perilaku atau perbuatan manusia untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya, atau usaha yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya yang dilakukan dengan sepenuh hati, sungguh-sungguh dan semaksimal mungkin dengan mengerahkan seluruh kemampuan dan keterampilannya serta dilakukan sesuai dengan syariat Islam.

Ikhtiar merupakan salah satu akhlak terpuji yang diajarkan oleh Rasulullah saw. Adapun bentuk-bentuk ikhtiar yang harus kita ketahui, diantaranya yaitu:

a) Bersungguh-sungguh

Sungguh-sungguh merupakan salah satu bentuk ikhtiar yang harus diperhatikan. Dalam menggapai mimpi, keinginan, angan dan cita-cita diperlukan kesungguhan yang mendalam, jangan berusaha dengan setengah-setengah, lakukan dengan sungguh-sungguh.

b) Bekerja keras

Berusaha semaksimal mungkin untuk meraih apa yang diinginkan. Jangan bermalas-malasan dan berusaha semau-maunya. Tapi, berusaha dan berjuanglah sekuat tenaga untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.

c) Pantang menyerah dan tidak putus asa

Jika sudah melakukan suatu usaha, kemudian tidak mendapatkan apa yang diinginkan atau gagal, kurang memuaskan dan tidak sesuai dengan harapan, maka teruslah mencoba, mencoba dan mencoba. Jangan mudah menyerah, jangan berputus asa, karena kegagalan adalah sebuah proses pembelajaran.

Namun yang dimaksud dalam ikhtiar dalam film pendek *Cinta Subuh 3* ini adalah ketika dihari ke 30 Dodi bercerita kepada Ustadz Sapta kalau dia membangunkan teman satu kosnya Angga untuk shalat subuh berjamaah, karena itu hari pertama Angga untuk ikut shalat subuh berjamaah di mesjid disana Dodi merasa gagal karena harus mengulang dari nol lagi seperti dalam adegan 23.05-24.20 terdapat dialog berikut:

Ustadz Sapta : oh jadi gitu.

Dodi : yah gitu ustadz saya lemas banget ini sudah 30 hari, kok sekarang jadi nol lagi.

Ustadz Sapta : bagus kan.

Dodi : loh kok bagus ustadz.

Ustadz Sapta : ya sekarang kalau di total jadi kamu udah 70 hari berturut-turut sholat subuh berjamaah di mesjid.

Dodi : ya iya tapi ayahnya itu.

Ustadz Sapta : dod ingat niat kamu sekarang bukan masalah menang atau kalah. Waktu kamu ngelamar dia pasti sudah siap untuk di tolakkan. Terus sekarang kenapa kamu jadi takut.

Dodi : ya karena ada harapan itu.

Ustadz Sapta : nah, harapan itu kan dari allah yang ngabulin juga allah, ya udah kita serahkan saja sama allah, yang penting kita sudah berusaha yang terbaik kan.

Dodi : iya tapi ustadz.

Ustadz Septa : sekarang yang bilang ga ada harapan siapa, harapan akan selalu ada bagi orang yang mau berusaha dan berdoa. Ikhtiar mu sudah maksimal, tinggal minta sama Allah buka kan hati ayahnya aghnia.

Adegan diatas menggambarkan bahwa sebagai seorang muslim diwajibkan untuk senantiasa berikhtiar sekuat tenaga dan sepol kemampuannya. Setelah berikhtiar maka dia harus menyerahkan segala usahanya kepada Allah Swt., Mengenai ikhtiar, Allah SWT telah berfirman :

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِن خَلْفِهِ ۗ مَحْفُوظُونَ ۗ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ

حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ

وَالِ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan (nasib) suatu kaum, sehingga mereka mengubah keadaan (nasib) yang ada pada diri mereka sendiri*“.
(Qs: Ar-Ra'd ayat 11)

Islam menganjurkan setiap manusia untuk selalu berikhtiar dan ikhtiar harus diiringi dengan doa, untuk hasilnya serahkan pada yang Maha Kuasa. Karena hasil dari setiap usaha manusia adalah hak prerogatif Allah. Kita hanya wajib berusaha, jika gagal teruslah berusaha dan untuk hasilnya pasrahkan kepada Allah.

8) Mengucap salam

Berikut ini adalah beberapa cara mengucapkan salam, antara lain:

- a) Apabila ada yang beralan dan melewati yang duduk, maka di sunatkan yang berjalan mengucapkan salam pada yang sedang duduk, apakah yang berjalan itu besar atau kecil, banyak atau sedikit.
- b) Orang muslim yang akan masuk (suatu/rumah) harus mengucapkan salam pada orang yang sedang berada didalam (ruangan/rumah) bagaimana keadaannya.
- c) Jika dua orang (dua rombongan) bertemu di jalan (dalam peralanan), sebaiknya (sunatnya), yang berkendara member salam pada yang besar, dan yang sedikit pada kelompok yang besar (banyak).
- d) Apabila seseorang bertemu dengan jamaah tidak baik (makruh), jika ia mengkhususkan selamanya pada sebagian saja. Sebab tujuan utama salam adalah persahabatan untuk saling menyenangkan, sedangkan member salam pada sebagian tanpa yang lain, akan melahirkan akibat negatif (merendahkan yang lain) bahkan mungkin akan melahirkan permusuhan.
- e) Apabila seorang muslim beralan-jalan di pasar, atau jalan raya yang dipadati oleh manusia, atau pada tempat-tempat lain yang banyak manusianya, maka salam disampaikan untuk sebagian orang, karena

jika salam disampaikan pada setiap orang yang ditemui, akan menyibukan setiap orang dari pekerjaannya yang penting.

- f) Sebaliknya menurut syekh Al-Mawardi, “apabila seseorang masuk/menemui sekelompok manusia (yang jumlahnya sedikit) dan dapat dicukupi dengan satu kali salam, tetapi apabila ia ulangi salam itu untuk orang-orang tertentu, itu lebihbaik dan lebih sopan”. Selanjutnya beliau mengatakan, “Tetapi seandainya jamaah itu terdiri dari banyak orang yang tidak akan cukup dengan satu (kali) salam, seperti di Mesid Agung, hendaklah ia mengucapkan salam ketika pertama kali masuk pada sekelompok orang yang ada di sekitarnya yang dapat mendengar salamnya. Dalam hal ini, menjawab salam menjadi fardu kifayah atas semua yang mendengarnya. Jika ia akan duduk di antara mereka, kesunatan salam telah hilang (telah dilakukan). Akan tetapi, seandainya ia akan duduk di antara orang yang belum mendengar salamnya, ada dua pendapat yaitu:

- (1) Kesunatan salam atas mereka telah dianggap cukup dengan dengan salam pada mereka ang mendengarnya. Hal ini karena mereka merupakan satu jamaah (satu kesatuan kelompok). Namun demikian akan lebih baik dan lebih sopan jika diulang lagi. Oleh karena itu siapa pun dari anggota kelompok itu yang telah

menjawab, maka akan menjatuhkan ke fardu kifayahan atas yang lain untuk menjawabnya.

(2) Kesunatan mengucapkan salam masih tetap, apabila ia duduk di antara kelompok yang belum mendengarnya. Karena itu, kelompok tersebut masi harus menjawab salamnya, dan tidak cukup dengan jawaban salam yang lain pada pertama kali orang itu masuk.

- g) Setiap muslim pun disunatkan mengucapkan salam apabila ia memasuki rumahnya meskipun dirumah tidak ada siapa-siapa.
- h) Apabila seseorang akan meninggalkan majelis, ia sunatkan mengucapkan salam.
- i) Apabila seseorang melewati seseorang atau banyak orang, tetapi ia menduga bahwa salamnya tidak akan dijawab, karena ia tahu bahwa mereka itu sombong, antipasti, atau sebab lain, maka sebaiknya ia mengucapkan salam. Hal ini karena mengucapkan salam merupakan perintah yang harus ia lakukan, dan setiap yang melewati harus (sunat) mengucapkan salam pada yang duduk. Meskipun demikian ia tidak dituntut untuk mendapatkan jawaban, sebab kemungkinan yang dilewati pun tidak seperti dugaannya dan akan menjawab salam itu. Setiap muslim menyadari bahwa menjawab salam adalah lebih penting

(bahkan wajib) dari pada mengucapkan (yakni sunat), sehingga yang tidak menjawab salam dengan sengaja akan berdosa.²⁰

Namun yang dimaksud mengucap salam dalam film pendek *Cinta Subuh 3* ini adalah ketika Dodi bertemu Ratih didepan pintu kos dan Dodi mengucapkan salam kepada Ratih, seperti adegan 08.34-09.00 terdapat dialog sebagai berikut:

Dodi : assalamualaikum.

Ratih : eh ya mas waalaikumsalam.

Dodi : nyari siapa mba.

Ratih : engga mas.

Angga : dodi.

Dodi : opo to ngga.

Angga : udah kenalan belum, ini yang gua ceritain kemaren.

Dodi : ohhh.

Angga : namanya ratih.

Pada adegan ini menceritakan Dodi ketika ingin membuka pintu melihat Ratih sedang menunggu Angga setelah itu Dodi mengucapkan salam kepada Ratih walau Ddi tidak mengetahui siapa Ratih tersebut. Adegan tersebut menggambarkan mengucap salam merupakan akhlak dalam bertemu sesama umat muslim yang sudah diatur dalam ajaran agama Islam. Mengucap salam tentunya akan membawa manfaat bagi umat Islam seperti halnya memperbaiki hubungan dengan muslim lainnya, untuk memperbaiki hubungan tersebut, maka salam merupakan jembatan agar terhubungnya komunikasi yang positif dan bagi orang yang mengucap salam dan menjawab salam

²⁰ Tarnama Abdul Qosim, *79 kriteria keimanan: barometer Pribadi Insan Kamil*. H.257-260

akan saling mendoakan. Mengucap salam juga bisa diikuti dengan berjabat tangan bagi laki-laki dengan laki-laki lainnya perempuan dengan perempuan namun tidak untuk laki-laki dan perempuan yang bukan mahromnya.

3. Efek setelah menonton film pendek Cinta Subuh 3

a. Who? (siapa/sumber)

Sumber/komunikator adalah pelaku utama/pihak yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi atau yang memulai suatu komunikasi, bisa seorang individu, kelompok, organisasi, maupun suatu negara sebagai komunikator. Namun yang dimaksud Who (siapa/sumber) dalam film pendek Cinta Subuh 3 adalah ketika produser menceritakan tentang tujuan dari film pendek Cinta Subuh 3 ini adalah sebagai Da I yang disampaikan kepada mad u. Menurut M. Ali Ghifari yaitu yang kami lakukan mungkin bukan hal baru sudah banyak juga orang berdakwah dengan film dakwahnya dan karya-karyanya. Tapi bukan disitu masalahnya akan tetapi kami mempunyai kewajiban untuk ikut berdakwah dan lebih banyak orang berdakwah akan lebih banyak orang yang akan menyebarkan kebaikan itu akan membawa perubahan menjadi lebih baik lagi. dari perkataan M. Ali Ghifari menceritakan bahwa berdakwah itu adalah kewajiban untuk menyebarkan kebaikan kepada umat muslim pada dasarnya setiap Muslim dan Muslimah. diwajibkan untuk mendakwahkan Islam kepada orang lain, baik Muslim maupun Non Muslim. Ketentuan semacam ini didasarkan pada firman Allah swt :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
 الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar ; merekalah orang-orang yang beruntung” (TQS. Al-Imran : 104)

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa kewajiban berdakwah atas setiap Mukmin dan Muslim. Bahkan, Allah swt mengancam siapa saja yang meninggalkan dakwah Islam, atau berdiam diri terhadap kemaksiyatan dengan “tidak terkabulnya doa”. Bahkan, jika di dalam suatu masyarakat, tidak lagi ada orang yang mencegah kemungkaran, niscaya Allah akan mengadzab semua orang yang ada di masyarakat tersebut, baik ia ikut berbuat maksiyat maupun tidak. Kenyataan ini menunjukkan dengan sangat jelas, bahwa hukum dakwah adalah wajib, bukan sunnah. Sebab, tuntutan untuk mengerjakan yang terkandung di dalam nash-nash yang berbicara tentang dakwah datang dalam bentuk pasti. Indikasi yang menunjukkan bahwa tuntutan dakwah bersifat pasti adalah, adanya siksa bagi siapa saja yang meninggalkan dakwah. Ini menunjukkan, bahwa hukum dakwah adalah wajib.

b. Says What? (pesan)

Apa yang akan disampaikan/dikomunikasikan kepada penerima (komunikan), dari sumber (komunikator) atau isi informasi. Merupakan seperangkat symbol verbal/non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan/maksud sumber tadi. Ada 3 komponen pesan yaitu makna, symbol untuk menyampaikan makna, dan bentuk/organisasi pesan. Yang dimaksud says what (pesan) dalam film pendek Cinta Subuh 3 adalah ketika M. Amirul Ummami menyampaikan kalau pesan didalam film ini adalah perubahan tentang seorang pemuda untuk menjadi lebih baik yang tadinya males-malesan menjadi lebih rajin secara tidak langsung dikarenakan karena dia sudah melakukan sholat subuh di masjid.

Salah satu *Sunnatullah* yang berjalan dibumi ini adalah Allah tidak akan merubah kondisi seseorang, kelompok ataupun masyarakat sebelum ada perubahan dari diri mereka. Tidak akan ada yang berubah selama tidak ada niatan dari dalam.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.” (QS.ar-Ra’d:11)

Jika diri mendambakan perubahan. Mulailah dari dalam diri masing-masing. Karena sudah menjadi *Sunnatullah* bahwa Allah tidak akan merubah apapun selama tidak ada perubahan dari dalam diri kita. Jika sudah ada keinginan dan usaha untuk

berubah, maka Janji Allah untuk memberi bantuan dan kemudahan akan segera datang.

الْمُحْسِنِينَ وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِيْنَا لَنَهْدِيَهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ

“Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridaan) Kami, Kami akan Tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sungguh, Allah bersama orang-orang yang berbuat baik.” (QS.al-Ankabut:69)

c. In Which Channel? (saluran/media)

Wahana/alat untuk menyampaikan pesan dari komunikator (sumber) kepada komunikan (penerima) baik secara langsung (tatap muka), maupun tidak langsung (melalui media cetak/elektronik dll). Yang dimaksud saluran/media dalam film pendek Cinta Subuh 3 yaitu dengan menggunakan online dan offline. Yang dimaksud dengan menggunakan online yaitu penayangan film pendek Cinta Subuh 3 ini di Youtube dan untuk jumlah penonton di youtube per januari 2018 mencapai 1 M viewers sedangkan untuk penayangan Offline dalam film pendek Cinta Subuh 3 ini yaitu layar lebar (bioskop mini) di beberapa tempat daerah pulau jawa.

d. To Whom? (untuk siapa/penerima)

Orang/kelompok/organisasi/suatu negara yang menerima pesan dari sumber. Disebut tujuan (destination)/ pendengar (listener)/ khalayak (audience)/ komunikan/ penafsir/ penyandi balik (decoder). Yang dimaksud untuk siapa/penerima oleh sutradara yaitu kegelisahan terhadap generasi muda sekarang dimana generasi sekarang itu banyak yang bangun nya telat, karena begadang, sholat nya belum rajin.

Jadi melalui film ini kami ingin mengubah paradigma pemuda-pemuda di jaman sekarang.

e. With What Effect? (dampak/efek)

Dampak/efek yang terjadi pada komunikan (penerima) setelah menerima.

Yang dimaksud efek/dampak didalam film pendek Cinta Subuh 3 ini ada 2 yaitu:

- 1) Menurut Andre M. Addin As Angga waktu dulu itu ketika andre bangun pagi pasti ya jam 5 paling telat itu setengah 6 Cuma gara-gara andre itu meranin jadi angga ini ga tau kenapa ya apalagi ketika adzan subuh tiba-tiba aja andre bangun, terkejut eh hari ini andre denger adzan.
- 2) Menurut komentar youtube:
 - a) Ria Al-Kimiya

Subhaanallaah wal hamdulillaah, hati saya makin mantep buat hijrah, membenahi dan memantaskan diri, tadinya niatnya biar dapet jodoh aja, tapi makin kesini berkembang jadi cinta yg ikhlas buat dapetin cinta'Nya Allaah. pelajaran yg aku dapet setelah nonton film #cintashubuh3 ini, film ini ngajarin indah dan barokahnya cinta yg bentuk tanpa pacaran, ikhlas berjuang dijalan Allaah, patuh sm orangtua karna ridho Allaah ridho orang tua. mas dodi, mas angga dan mas bram jadi karakter idaman aku banget di antara film2nya dari Film Maker Muslim-WANTProductionTV, makasih yaa kaka-kaka, semoga Insya Allaah progress produksi filmnya

makin diberkahi, makin berkembang dan banyak memberi manfaat buat setiap orang yg nonton. Aamiin :D:D

- b) Menurut Rabiatul Adawiyah Khairudin: Allahu. kamu menginspirasi untuk seluruh umat islam. bukan sahaja di negara indonesia. tetapi juga di malaysia dan seluruh umat islam di dunia. teruskan perjuangan. membebaskan minda ummah. syukran katshir untuk seluruh yang terlibat